

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN
AL-QUR'AN SISWA DI SMK I LUQMAN AL-HAKIM
KEMANG KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Slamet Nasrul Anwar

2013018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

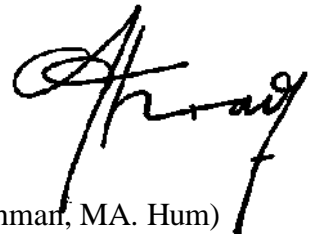
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “ Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Slamet Nasrul Anwar Nomor Induk Mahasiswa 20.13.018 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Bogor, 28 Januari 2025

Pembimbing



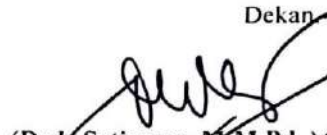
(M. Abd. Rahman, MA. Hum)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Slamet Nasrul Anwar Nomor Induk Mahasiswa (20.13.018) telah diujikan dalam munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 15 Februari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 15 Februari 2025

Dekan


(Dede Setiawan, M.M.Pd.)

(.....)
Tgl.

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Ketua Sidang)

2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang sekaligus Penguji I)

(.....) 26/2/25
Tgl.

3. Dr. Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag
(Penguji II)

(.....) 26/2/25
Tgl.

4. M. Abd. Rahman, MA.Hum
(Pembimbing)

(.....)
Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet Nasrul Anwar

NIM : 2013018

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 27 November 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul ” Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis , bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya di batalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor , 1 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '4068AAJX014111699'.

Slamet Nasrul Anwar
NIM : PAI2013018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan syukur yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, ridha-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis, Sholawat serta salam semoga selau tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kepintaran.

Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor”

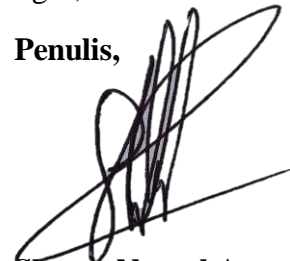
Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Dr.H.Syahrizal Syarif MPH,Ph.D selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah memberikan restu penelitian untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Nahdlatul Ulama Indonesia UNUSIA Jakarta beserta jajarannya.
4. Bapak M. Abd. Rahman, MA. Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak / Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA Jakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang

- bermanfaat kepada saya selama menempuh pendidikan di UNUSIA.
6. Kepada Ibunda, ayahanda, kakak yang selalu memberikan support, nasehat, motivasi dan doanya. Semoga Allah SWT membalas pahala yang berlipat ganda , Aamiin
 7. Ucapan terima kasih banyak kepada Ustadz Dwi Sulaksana, M.Pd Pimpinan Yayasan Insan Mandiri yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat selama menyelesaikan studi di UNUSIA.
 8. Ucapan terima kasih kepada Adelia Sawitri,S.Pd sebentar lagi yang selalu membantu, mensupport, menerima keluh kesah dalam menjalankan proses perkuliahan ini sampai akhir dipenghujung penyelesaian skripsi ini.
 9. Seluruh ustadz dan ustazah SDIT Al-Mi'raj yang selalu mendo'akan dan suport.
 10. Keluarga Besar PMII UNUSIA Parung, ter-khusus pengurus Komisariat PK PMII UNUSIA 2023-2024 terimakasih telah memberikan wadah untuk menempa ilmu, memperbaiki diri dan menebar kebermanfaatn bersama.
 11. Sahabat seperjuangan, Aang, Adul, Kipli, Ilham, Abbas dan lain-lainnya
- Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian di dunia dan di akhirat nanti. Serta Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan pihak lainnya. Jazakumullah ahsanul jaza.

Bogor, 1 Februari 2025

Penulis,



Slamet Nasrul Anwar
NIM: PAI2013018

ABSTRAK

Slamet Nasrul Anwar. Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025

Penelitian ini membahas tentang Penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim. Latar belakang dalam penelitian ini ialah melihat adanya permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan mempertahankan hafalan, kurangnya metode yang tepat, efektif dan efisien, ketercapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an belum mencapai target kelulusan dan masih rendahnya minat siswa dalam mentIKRAR hafalan Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode TIKRAR dalam penerapan terhadap hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Cara pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dan mengamati setiap proses penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMK I Luqman Al-Hakim. Kemudian wawancara dengan kepala sekolah, siswa dan guru tahfidz yang bersangkutan. Selanjutnya cara pengumpulan data dengan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari kelas X, XI dan XII SMK I Luqman Al-Hakim. Informan dari penelitian adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa-siswi SMK I Luqman Al-Hakim dan Dokumentasi.

Kemudian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim dilaksanakan dengan tiga teknik diantaranya : tIKRAR hafalan Al-Qur'an bersama, tIKRAR hafalan Al-Qur'an sendiri dan tIKRAR hafalan Al-Qur'an di hadapan guru. Dan faktor pendukungnya dalam penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ini yaitu dukungan penuh dari guru, teman, lingkungan sekitar, orang tua dan sarana menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya dalam penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu latar belakang siswa yang beraneka ragam, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan rasa malas.

Kekurangan dari penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah ketika terdapat kesalahan dalam menghafal siswa dan guru yang menyadarkan bahwa terdapat kesalahan dan waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan. Sedangkan kelebihan penerapan metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah memperkuat hafalan yang sudah dihafal, hafalan mampu bertahan lama dalam ingatan dan metode yang mudah diterapkan.

Kata Kunci : Metode TIKRAR, Menjaga Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

Slamet Nasrul Anwar. Implementation of the Tikrar Method in Maintaining Students' Memorizing of the Qur'an at SMK I Luqman Al-Hakim Kemang, Bogor Regency. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2025

This research discusses the implementation of the Tikrar method in maintaining students' Al-Qur'an memorization at SMK I Luqman Al-Hakim. The background of this study is based on the issue of students' low ability to recall and retain their memorization, the lack of an appropriate, effective, and efficient method, students' failure to meet graduation memorization targets, and the low interest of students in repeatedly reciting their memorization. The objectives of this research are to determine how the Tikrar method is implemented in maintaining students' Al-Qur'an memorization at SMK I Luqman Al-Hakim Kemang, Bogor Regency, and to analyze the strengths and weaknesses of the Tikrar method in this context.

This research is qualitative and employs a descriptive approach. Data collection methods include direct observation of the implementation of the Tikrar method in maintaining students' Al-Qur'an memorization at SMK I Luqman Al-Hakim, interviews with the principal, students, and tahfidz teachers, and documentation. The study involves students from grades X, XI, and XII of SMK I Luqman Al-Hakim. The informants in this study consist of the principal, tahfidz teachers, students, and documentation sources.

The research findings indicate that the implementation of the Tikrar method in maintaining students' Al-Qur'an memorization at SMK I Luqman Al-Hakim is carried out using three techniques: group Tikrar memorization, individual Tikrar memorization, and Tikrar memorization in front of a teacher.

The supporting factors for implementing the Tikrar method in maintaining Al-Qur'an memorization include strong support from teachers, peers, the surrounding environment, parents, and adequate memorization facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include students' diverse backgrounds, varying abilities, and lack of motivation. The weaknesses of the Tikrar method include the possibility of students making mistakes while memorizing, requiring teacher intervention to correct them, and the relatively long time needed for repetition. On the other hand, the advantages of the Tikrar method include strengthening previously memorized verses, ensuring long-term retention, and its ease of application.

Keywords: Tikrar Method, Maintaining Memorizing of the Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penerapan Metode TIKRAR	9
1. Metode TIKRAR.....	9
a) Pengertian metode TIKRAR.....	9
b) Jenis-Jenis Metode TIKRAR Dan Langkah-Langkahnya	10
c) Faktor Pendukung dan penghambat Metode TIKRAR	12
d) Kekurangan dan Kelebihan Metode TIKRAR.....	14
e) Manfaat Metode TIKRAR.....	14
2. Menjaga Hafalan Al-Qur'an	15
a) Pengertian Menjaga Hafalan	15
b) Upaya Menjaga Hafalan.....	16
c) Metode dalam Menjaga dan Menghafal Al-Qur'an	18
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Metode Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Deskripsi Posisi Peneliti	27
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 BAGAN KERANGKA BERPIKIR.....	24
TABEL 2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU.....	28
TABEL 3.1 WAKTU DAN RENCANA PENELITIAN	26
TABEL 3.2 KISI –KISI INSTRUMEN PENELITIAN	30
TABEL 4.5 JADWAL SURAT TIKRAR SECARA BERSAMA-SAMA.	36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA	64
LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA	67
LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI	91
LAMPIRAN 4 HASIL DOKUMENTASI.....	97
LAMPIRAN 5 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	105
LAMPIRAN 6 FORM BIMBINGAN SKRIPSI	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril AS. Yang menjadi sumber pedoman hidup atau sumber pokok ajaran Islam bagi umatnya (Hitami 2012:1–2)

jurnal dari Kusumastuti (2022:259). bahwa kewajiban sebagai umat Islam terhadap Al-Qur'an yaitu memelihara dan menjaga,yaitu dengan cara membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*al-hafidz*), sehingga firman Allah tersebut selalu terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik secara huruf maupun susunan kata sepanjang masa.

Seperti janji Allah SWT yaitu, penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada (Wahidi and Wahyudi 2017:20). Dalam sebuah hadits

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَنَّقُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَأَقٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

“ *Orang yang membaca Al-Qur'an sementara ia mahir, maka dia bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia terbata-bata dalam membacanya dan kesulitan maka baginya dua pahala.*(HR. Bukhari-Muslim)

Allah SWT. Telah memberi garansi akan mudahnya menghafal Al-Qur'an, dalam surat al-Qamar ayat 17(Mutaqien 2023:50)..Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk

pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, menghafal, mempelajari dan menulis.

Pada dasarnya, masa remaja merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan spritual yang ditandai dengan meningkatnya minat remaja pada agama (Chairani 2010:5). Minat pada agama ini biasanya membahas prihal masalah agama, dengan mengikuti pelajaran agama disekolah atau perguruan tinggi, mengunjungi masjid dan termasuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa minat remaja sebagai penghafal Al-Qur'an yang telah terbentuk seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Dimasa sekarang ini,sudah banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Di antaranya sekolah-sekolah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga Islami lainnya, hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut (Sa'dullah 2008b:25) bahkan sebagian universitas mensyaratkan calon mahasiswa yang akan masuk ke perguruan tinngi tersebut hafal beberapa juz Al-Qur'an. Sehingga pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi muslim yang hafal Al-Qur'an dan akan terus menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pendidikan Al-Qur'an, khususnya untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

Di karenakan program tentang Al-Qur'an dirasa sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa orang tua menginginkan anaknya bukan hanya mampu menguasai hal-hal keterampilan saja melainkan anaknya

untuk bisa memahami dan menghafal Al-Qur'an. Saat ini, banyak lembaga atau sekolah yang sedang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an. Seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Luqman Al-Hakim. Sekolah yang memiliki dua jurusan Administrasi Perkantoran dan Layanan Bisnis, terdapat program unggulan yaitu program Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan menjadikan siswa berjiwa Qur'ani di masa mendatang. Dimana program ini sudah berjalan sejak 4 tahun belakang para siswa diberi target hafalan selama 3 tahun 1 Juz (juz 30) dan 5 Surat pilihan diantaranya Q.S. Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk Dan Luqman.

Namun dalam pelaksanaannya di SMK I Luqman Al-Hakim khususnya dalam program Tahfidzul Al-Qur'an sering didapatkan kendala-kendala ataupun problem yang menghambat keberlangsungannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan metode sebelumnya hanya adalah metode *Kitabah*, metode menghafal dengan cara menulis ulang ayat yang akan dihafal saja,

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Desember 2023 peneliti lakukan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya, karena sebagian siswa hanya fokus kepada penulisan kitabah saja dan terkendala pada proses menghafal dan menjaga karena sebagian dari mereka belum terbiasa menghafal Al-Qur'an karena rata-rata kelulusan dari mereka sekolah yang tidak menerapkan tahfidz Al-Qur'an. Adapun siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan di ikut sertakan dalam jam tambahan atau khusus untuk membantu melancarkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga bahwa sebagian

siswa semangat dan cepat dalam hal menulis (Kitabah) dan menghafal akan tetapi cepat lupa ketika ujian menyeteran surat-surat yang sebelumnya dihafal.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengar (Rauf 2004:164). Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah sebuah proses mengulang-ulang ayat – ayat Al-Qur'an, baik dengan bacaan maupun dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushafnya.

Setelah dapat menghafal Al-Qur'an, yang sangat perlu diperhatikan selanjutnya adalah bagaimana menjaga hafalan Al-Qur'an tersebut agar terus melekat, terkadang siswa SMK I Luqman Al-Hakim ini terlena karena sudah dapat menghafalkan Al-Qur'an namun mereka belum bisa menjaga hafalan tersebut. Nabi Muhammad SAW. Mengingatkan adanya kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bukan menghafalnya (Amin 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa memelihara hafalan lebih sulit dari pada menghafalnya. Karena itu, perlu adanya metode menghafal Al-Qur'an dengan pengulang-ulangan agar hafalan lama tidak cepat hilang.

Menurut (Abd Rahman et al. 2024:63–64) dalam jurnalnya bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik paling tidak akan dibebankan paling sedikitnya dua tanggung jawab, *Pertama* adalah dia dituntut untuk secara kontinyu menambah hafalan, disisi lain tanggung jawab. *Kedua* yaitu dia berkewajiban untuk merawat hafalan yang sudah diperoleh agar tidak hilang. Dua tanggung jawab ini tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya sampai peserta didik tersebut menyelesaikan proses

menghafal hingga 30 juz.

Maka dari itu, dalam mewujudkan tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an peran metode sangat penting, sehingga dapat membantu untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan memperkuat hafalan, dan metode ini telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), Metode ODOP (one day one page), metode wahdah, metode talaqi, metode muroja'ah, dan metode tkrar (Ilyas 2020:1–24).

Dari berbagai metode pasti ada kekurangan dan kelebihan. Dengan ini Yayasan Insan Mandiri yang menaungi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Luqman Al-Hakim ini dalam mengatasi kendala-kendala siswa dalam program unggulan Tahfidz Al-Qur'an menerapkan sebuah metode tambahan. Metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya dan sangat berperan penting dalam menjaga hafalan ialah metode Tkrar yang berarti pengulangan, metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Penerapan Metode Tkrar Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor “.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan dilapangan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya metode yang tepat, efektif dan efisien.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan mempertahankan hafalannya .
3. Ketercapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an belum mencapai target kelulusan sesuai apa yang diharapkan dari target kurikulum sekolah.
4. Masih rendahnya minat siswa dalam men-Tikrar kan hafalan Al-Qur'annya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode Tikrar dalam penerapan terhadap hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tikrar dalam

menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode TIKRAR dalam penerapan terhadap hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diperoleh secara teoretis maupun secara praktis sehingga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang ” Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor”. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti , menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Pendidik

dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

- c. Bagi lembaga UNUSIA, penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan UNUSIA khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data).

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan Metode TIKRAR

1. Metode TIKRAR

a) Pengertian metode TIKRAR

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Niland et al. 2020: 5).

Dapat disimpulkan bahwa metode didalam pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi atau strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata TIKRAR (التكرار) merupakan masdar dari kata "كرّر" terangkai dari huruf ك - ر - ر - ر . Secara bahasa TIKRAR yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal-lafal atau juga menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukkan lafalnya terhadap sebuah makna secara

berulang (Al-Sabt 1997:7).

Menurut Gade (2014). TIKRAR atau mengulang hafalan, para penghafal diharuskan untuk memanfaatkan waktu guna dalam pengulangan memiliki target kapan pengulangan selanjutnya secara personal (mandiri). Adapun ketika sudah hafal ayat tertentu idealnya harus diulang dua kali setiap hari dalam satu minggu, begitupun untuk hafalan yang lama agar tidak lupa dihafal setiap hari dua kali dalam satu minggu. Semakin bertambah banyak hafalan semakin banyak juga waktu yang akan di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Jenis-Jenis Metode TIKRAR Dan Langkah-Langkahnya

(Sa'dullah 2008:57–88).Menyatakan ada beberapa metode tIKRAR baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal yaitu :

1) TIKRAR Sendiri.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an, harus bisa memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambah hafalan) dan takrir (mengulang hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulang minimal dua kali setiap hari, dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua kali sehari. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Kita bisa menjadikan takrir Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau setengah juz. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an. Adapun definisi Zawawie dan Mukhlisoh (2011) bahwa tIKRAR bersama dengan teman sangat

membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda hal jika melibatkan teman, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

2) TIKRAR DALAM SHALAT.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam ataupun ketika shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dalam shalat sangat efektif.

3) TIKRAR BERSAMA

Seorang yang menghafal Al-Qur'an perlu melakukan tIKRAR bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam tIKRAR ini, setiap orang membaca materi tIKRAR yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan. TIKRAR dengan hafalan bersama, seseorang yang menghafal perlu melakukan tIKRAR bersama dengan dua teman atau lebih. TIKRAR ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Duduk berhadap-hadapan. Setiap orang membaca materi tIKRAR yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.
- b. Duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan bersama-sama.

4) TIKRAR KEPADA GURU.

TIKRAR hafalan dihadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita.

Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar atau tidaknya bacaan . dan seharusnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Materi takrir harus lebih banyak dari pada materi tahfidz, yaitu satu berbanding sepuluh (1:10). Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman per/hari, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz).

c) Faktor Pendukung dan penghambat Metode TIKRAR

1) Faktor Pendukung

Menurut (Mashuri and dkk. 2022:99–100). Dalam jurnalnya ada beberapa faktor pendukung metode tiktir antara lain :

a. Suasana yang kondusif

Tempat dan suasana juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Jika suasananya tenang dan keadaan alam sekitar bagus, fikiran menjadi lebih tenang. Dan proses penyerapan hafalan pun akan menjadi lebih mudah.

b. Teman sebaya

Teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasian metode tiktir dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Teman yang ikhlas karena Allah, mencintai Allah dan andapun mencintai karena Allah. Sebaliknya, anda juga akan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia pun dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan.

c. Motivasi

Motivasi yang sangat utama dalam melakukan sesuatu adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an, jika di dalam diri siswa terdapat motivasi menghafal Al-Qur'an yang sangat kuat, maka akan mendukung proses keberhasilan dalam menghafal, yang terjadi selama mengikuti kegiatan program tahfidzul Qur'an.

d. Mushaf yang berganti-ganti

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan tidak sering berganti-ganti mushaf Al-Qur'an, mengganti mushaf dilakukan bila mushaf yang lama telah rusak atau sudah tidak bias untuk dibaca.

2) Faktor Penghambat

Metode ini dengan pengulangan sekurang-kurang 20-40 kali, maka dampak yang ditimbulkan rasa bosan dan jenuh, rasa malas sering terjadi pada kalangan saat ini, dikarenakan tidak mampu memanajemen waktunya kapan ia mulai menghafal hafalan baru dan mengulang hafalan yang lama.

Jangka waktu menghafal juga sering terkendala bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, adanya rasa malas dikarenakan banyaknya tuntutan tugas sekolah, kuliah, atau jam kerja lainnya. Waktu dan tenaga sudah banyak terkuras dengan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga sebagian kalangan terbebani dan merasa malas ataupun berat dalam menghafal dan menjaga hafalan karena manajemen waktu yang tidak tepat dan teratur (Ansari 2017:18)

d) Kekurangan dan Kelebihan Metode Tikrar

1) Kekurangan

- a) Ketika terjadi kesalahan dalam menggulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

2) Kelebihan

- a) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makhrijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- b) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- c) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah.
- d) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan (Surur, 2019, pp. 33–35).

e) Manfaat Metode Tikrar

Adapun beberapa manfaat dari metode tikrar adalah sebagai

berikut :

- 1) Untuk menguatkan atau proses penguatan hafalan para penghafal Al-Qur'an, dikarenakan semakin banyak dan seringnya seseorang mengulang hafalan Al-Qur'annya maka semakin kuat hafalan yang dimilikinya.
- 2) Menjaga hafalan, pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini memiliki cara tersendiri sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Para sahabatnya, serta para penghafal Al-Qur'an lainnya. Maka metode TIKRAR inilah salah satu cara yang dilakukan pada masa nabi Muhammad SAW. dalam pemeliharaan Al-Qur'an (Zen 1996).

2. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

a) Pengertian Menjaga Hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjaga berarti mempertahankan keselamatan. Jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an menjaga disini berarti mempertahankan hafalan yang dimiliki oleh setiap orang yang menghafal Al-Qur'an. Mempertahankan hafalan bukan suatu hal yang mudah, banyak berbagai factor yang akan mempengaruhi hafalan seseorang sehingga berkurangnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan baik tanpa melihat buku atau teks. Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang suatu pelajaran yang dihafal. Dan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha menerapkan kedalam pikiran (Balai Pustaka 2001).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril as. Yang diiturunkan secara mutawatir sebagai pedoman hidup umat manusia, ditulis dalam bahasa dan menilai ibadah bagi yang membacanya. Dalam penjelasan lain menurut istilah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Ash-Shabumi, Al-Qur'ana adalah kalam Allah SWT. Yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang di sampaikan kepada kita secara mutawatir. membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas (Wijaya, Maya, and Wahidin 2019).

Menurut Desriyani (2021) menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat-ingat kembali sebuah wahyu dari Allah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penanaman wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia, mengingat nama Al-Qur'an sendiri berasal dari kata qira'ah yang berarti bacaan dan di dalam kata qira'ah terkandung makna: agar selalu ingat. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW pada dasarnya telah terpelihara dari kemusnahan dengan dua cara utama: pertama, menyimpannya ke dalam dada manusia atau menghafalkannya, dan kedua, mencatatnya secara tertulis di berbagai jenis bahan yang bisa ditulis, semacam kulit binatang, pelepah kurma, dan tulang belulang .

b) Upaya Menjaga Hafalan

Sebagai seorang pendidik, tentu saja seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan hafalan siswa

sebab dalam menghafal tidak diperoleh sendiri tanpa adanya guru, karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan tidak hanya dapat dikuasai dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa adanya guru pembimbing kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sa'dullah 2008b:71–83). Berikut upaya-upaya guru yaitu :

1) Membimbing siswa untuk melakukan *Tikrar* hafalan

Tikrar atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak mengulang hafalan akan mengakibatkan hafalan-hafalan yang mereka hafalkan akan cepat hilang.

2) Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi merupakan kekuatan diri dalam individu yang bergerak untuk berbuat. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari itu bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, maka ketika dalam pemberian motivasi hendaknya berbicara dengan baik sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

3) Memberi Tugas Kepada Siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat –ayat yang akan dihafalkan, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 8 baris dari ayat – ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas ini dapat membantu siswa semakin semangat menambah hafalan sebab jika tidak adanya pemberian tugas maka para siswa akan malas dan

jarang membuka Al-Qur'an untuk dihafalnya.

4) Mengatur Waktu Hafalan Al-Qur'an

Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika dilakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentrasi untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk itu pagi hari adalah waktu yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.

5) Sering Memperdengarkan bacaan hafalan kepada orang lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaan, Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal ini akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.

c) Metode dalam Menjaga dan Menghafal Al-Qur'an

Dibawah ini akan diuraikan tentang metode-metode yang secara khusus sering diterapkan dan lazim digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu :

1) Metode Tahfidz

Yang dimaksud metode ini adalah menghafalkan sedikit

demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya (Sa'dullah 2008:55–56).

2) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar sudah hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulangulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif (Sandi and Febrianto 2020:41).

3) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Setelah dia telah mampu menulis kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka dia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu, menulis hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka dia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

5) Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dibaca secara bersama, kemudian dipimpin oleh seorang guru.

6) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau

memperengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Metode talaqqi ini jugalah yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan siswa.

7) Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah di latar belakang dari perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Metode Jibril sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap Rasulullah saw. menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar katab. Disamping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh katab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

8) Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat

sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, untuk menghafal surah Al-Ikhlash ayat 1 yaitu dengan gerakan tangan kanan dijulurkan ke atas dan membuka jari penunjuk dengan menelangkupkan jari lain (selain jari penunjuk). Dan itu sebagai isyarah atau petunjuk bahwasannya Tuhan itu hanya satu yaitu Allah swt.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang disimpan dalam otak manusia bisa tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat.

9) Metode Tasmi

Yang dimaksud dengan metode tasmi^{''} yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dengan tasmi^{''} seorang penghafal Al-Qur'an akan di ketahui kekurangan dalam membaca, karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Adapun beberapa faedah dari metode tasmi^{''} yaitu:

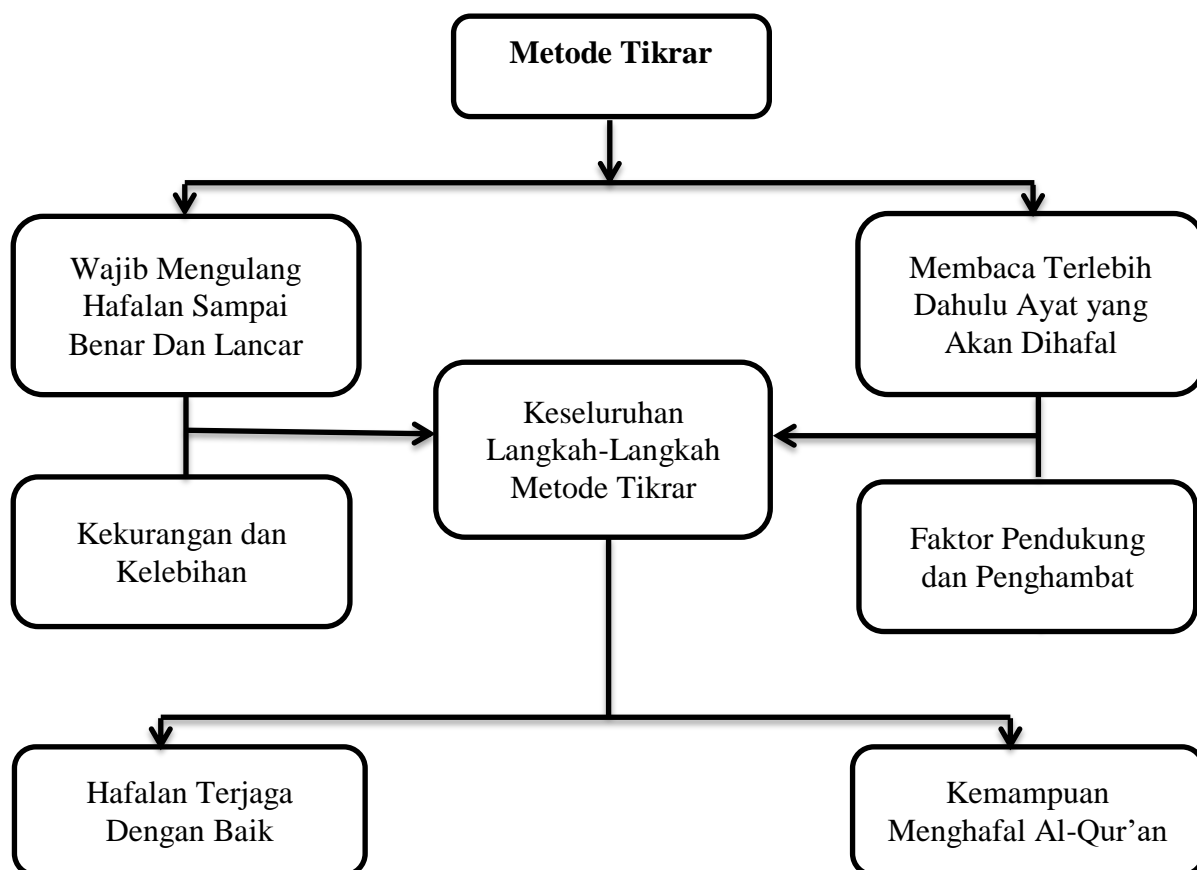
- a. Akan bertambah semangat dan giat jika memiliki seorang pengawas (ustadz). Setiap kali teringat bahwa

seorang penghafal Al-Qur'an tersebut harus memperdengarkan kepada ustadznya, maka akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan tersebut supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.

- b. Tasmi" kepada orang lain merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal.
- c. Ketika melakukan tasmi", kesalahan seorang penghafal yang dibenarkan oleh ustadz akan benar-benar terekam dalam pikiran (Masita, Khirana, and Gulo 2020:71–75)

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2020:22). Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam rangka pemikiran ini adalah hasil dari pada proses dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa pada juz 30 dan 5 surat pilihan dengan menggunakan metode tiktat. Adapun kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan nantinya dan akan peneliti tuangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana bagan tabel berikut :



Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan daftar dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal ,artikel disertasi atau skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa kajian penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi yang mana akan digunakan sebagai rujukan dan juga perbandingan dalam penelitian.

1. Penelitian pertama adalah yang dilakukan oleh Dwi Ika Mu'minatun dengan judul "Penerapan Metode TIKRAR dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an santri mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas ." Menunjukkan hasil

penelitiannya bahwa dari sebuah penelitian kesehatan modern, ditemukan bahwa tikrar (*repetition*) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan Metode Tikrar untuk santri Mustawa Awwal dan metode lauhun untuk santri Mustawa Akhir. Santri Mustawa Awwal diberikan target khatam 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dengan cara menghafal setengah halaman pertama, setelah fasih lanjut menghafal setengah halaman kedua hingga hafalan satu halaman utuh (Mu'minatun 2018).

2. Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Rahayu Budianti dalam Tesisnya yang berjudul "Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, Menunjukkan Hasil Tesisnya bahwa metode Tikrar diterapkan di lembaga Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz, Khususnya kepada anak setingkat Sekolah Dasar. Dalam penerapannya metode tiktar akan mudah diterapkan karena hanya mengulang-ngulang hafalan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai kemudahan itu, diantara faktor pendukungnya ialah antusias antri dalam menghafal Al-Qur'an, media yang terpenuhi, serta legalitas lembaga. Adapun faktor penghambatnya ialah ketidak disiplin an santri, daya tangkap santri yang berbeda-beda. Solusi dalam mensiasati hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan bersama orangtua dan memberikan pinishment kepada santri (Budianti 2020).
3. Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Syaiful Azhar Siregar, dengan judul "Penerapan Metode Tikrar dan Murojaah dalam Pembelajaran

Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan,2019". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode tirkar dan murojaah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakann selama 3 bulan, menentukan waktu pembelajara, menyusun target hafalan,menyusun RPP sesuai dengan target hafalan (Siegar 2019).

No	Penelitian,Judul, Jenis,Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Ika Mu'minatun, Penerapan Metode Tirkar dalam pembelajaran <i>tahfidzul</i> Qur'an santri mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al- Karim Baturraden Kabupaten Banyumas, Skripsi, 2018	Sama –sama meneliti Metode Tirkar dan Sama Menggunak an pendekatan penelitian Kualitatif.	dalam pembagian tingkatan nya penelitian sebelumnya menerapkan Metode Tirkar berdasarkan tingkatan mustawa. Sedangkan di SMK I Luqman Al-Hakim tidak berdasarkan tingkat apapun

No	Penelitian, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Rahayu Budianti dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur’an pada Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, Tesis, 2020.</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama meneliti salah satu metode AlQur’an yaitu metode TIKRAR,</p>	<p>perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjek penelitiannya pada Yayasan Tahfidzul Qur’an sedangkan penulis, menjadikan murid SMK I sebagai subjek penelitiannya.</p>

No	Penelitian, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Syaiful Azhar Siregar, dengan judul Penerapan Metode TIKRAR dan Murojaah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, Skripsi, 2019.	Sama –sama meneliti Penerapan Metode TIKRAR dan Sama Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.	Penelitian sebelumnya mengkaji dua metode yaitu metode tIKRAR dan muroja'ah, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji satu metode yaitu tIKRAR. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan disekolah formal tingkat SD sedangkan penelitian ini dilakukan sekolah formal tingkat SMK

Tabel 2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Skripsi ini dalam penulisannya menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip dari buku metodologi pendidikan yang di susun oleh V,Wiratna Sujarweni (V 2014:19–20). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, aksi sosial, dan lain-lain.

Selain itu menurut Moeleong (2013:6). penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus atau alamiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan dan memahami makna dibalik perilaku partisipan, mendeskripsikan situasi interaksi yang kompleks dan mengeksplorasi tipe data yang mendeskripsikan fenomena (Faisal Sanapiah 1990:22).

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah keadaan atau peristiwa. Peneliti ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, sebagai pengamat dalam penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono 2020:22). Dalam hal ini, kehadiran seorang peneliti dalam suatu penelitian ini sangat diperlukan. Maka dari itu, posisi peneliti dalam penelitian ini sangat strategis karena peneliti sebagai Alumni dan termasuk dalam yayasan yang sama hanya berbeda instansi. Akan tetapi posisi peneliti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dilihat dari segi kelebihannya adalah dapat melihat secara langsung mengamati dan mengawasi bahkan terkadang menggantikann sebagi guru di SMK I Luqman Al-Hakim ini

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, ataupun orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian mengenai variabel yang akan diteliti agar memperoleh data dan informasi terkait penelitian (Sugiyono 2020:222). Informan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kepala Sekolah SMK I Luuqman Al-Hakim
2. Guru Tahfidz
3. Siswa – Siswi SMK I Luqman Al-Hakim
4. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah suatu proses untuk penyelesaian yang startegis dalam suatu penellitian yang bertujuan untuk menunjang kesuksesan penelitian ini, penulis menggunkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara /*Interview*

Teknik wawancara atau *Interview* ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penliti ini ingin melakukan suatu hal dari responden terkait penelitian yang teliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder*, gambar dan dokumen lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono 2020).

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa SMK I Luqman Al-Hakim guna memperoleh data penelitian mengenai “Penerapan Metode Tikrar Dalam Menjaga hafalan Al-Qur’an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor”.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu

kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata 2007:220). Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui implementasi metode *tikrar* serta mengetahui keadaan pembina/kepala sekolah, peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan SMK I Luqman Al-Hakim. Disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal apa saja yang muncul terkait dengan informasi dari data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung yang berbentuk data dan akan ditulis, dibaca, disimpan, serta diterapkan dalam penelitian. Istilah dokumen lebih merujuk kepada materi seperti halnya foto, video, memo, surat, catatan harian, catatan khusus serta apapun yang berbentuk data dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan (Setiawan 2018:148).

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dokumentasi adalah salah satu alat bantu untuk dapat mengumpulkan suatu data primer dan data sekunder. Dokumentasi digunakan juga dalam proses penelitian untuk mencatat data permasalahan yang akan maupun belum dilakukan tetap membutuhkan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik wawancara dan observasi belum tentu mendapatkan semua data yang diperlukan.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi –kisi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi –kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik	Informan
1.	Penerapan Metode TIKRAR	a. Proses Implementasi metode TIKRAR	Wawancara Observasi	Guru Tahfidz
		b. Apakah Metode TIKRAR Membantu menguatkan hafalan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Tahfidz Siswa-Siswi
		c. Strategi metode TIKRAR	Wawancara Observasi	Guru Tahfidz Siswa-Siswi
		d. Kelebihan dan kekurangan metode tIKRAR	Wawancara Observasi	Guru Tahfidz Siswa-Siswi
		e. Faktor pendukung dan penghambat metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Wawancara Observasi	Guru Tahfidz Siswa-Siswi
2.	Menjaga Hafalan Al-Qur'an	f. Mengetahui sejauh mana metode TIKRAR menjaga hafalan Al-Qur'an	Wawancara Observasi	Guru Tahfidz Siswa-Siswi
		g. Mengatur waktu dan tempat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Wawancara Observasi Dokumentasi Wawancara	Guru Tahfidz Siswa -Siswi

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode *tikrar* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30 dan 5 surat pilihan di SMK I Luqman Al-Hakim. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang dimana polanya diawali dari khusus ke umum (Sugiyono 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas maksudnya adalah masalah-masalah yang dianalisis datanya berangkat dari hal-hal bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data yang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari penelitian data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas (Mansur , 2014),

Adapun data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah berupa data yang berbentuk kata atau kalimat dari informan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)

Validasi data merupakan proses yang digunakan dalam sebuah penelitian dan juga pengumpulan data untuk pemeriksaan keabsahan data yang ada dari berbagai sumber, cara dan juga berbagai waktu.

Dalam pengecekan keabsahan data ada empat teknik pemeriksaan yaitu: uji kredibilitas, transferability, dependability, dan konfirmability.

1. Uji kredibilitas

Di dalam uji kredibilitas ada tiga tahapan dalam pengujian kredibilitas diantaranya yaitu: Perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi Tujuan diadakan triangulasi dalam keabsahan data ini yaitu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

2. Transferability

Transferability yaitu validitas dalam penelitian kualitatif yang berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitiannya dapat diterapkan dan digunakan.

3. Dependability

Dependability disebut juga dengan reliabilitas yaitu aspek penting dalam penelitian yang digunakan untuk melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Jika proses penelitian itu tidak ada akan tetapi hasilnya ada maka penelitian tersebut tidak reliable dan dependable.

4. Konfirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif ini hampir sama dengan uji dependability. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari hasil proses penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi konfirmability (Saadah, Prasetyo, and Rahmayati 2022:54).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Implementasi metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan, yang biasanya dapat dikatakan sebuah tindakan, dalam tindakan tersebut terdapat strategi atau metode, dimana hal itu dilakukan untuk memperoleh sebuah tujuan dan hasil yang diinginkan. Di SMK I Luqman Al-Hakim, ada beberapa program unggulan salah satunya adalah Tahfidzul Qur'an, Lembaga ini menerapkan metode tikrar sebagai efektif untuk mampu menjaga dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa metode tersebut sudah dilaksanakan pada siswa SMK I Luqman Al-Hakim, hal tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yakni Ustadz Mustaqim, S.Pd pada saat wawancara beliau mengatakan ;

“...dalam menggunakan metode tikrar ini baru 1 tahun d ikarenakan beberapa tahun kebelakangan ini program tahfidz ini mengalami kemunduran, sedikit siswa yang mentutaskan targetan dari sekolah ...(Kepala Sekolah Wawancara 12 Agustus 2024).

Dalam hal pelaksanaannya metode Tikrar ini dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada waktu pagi setelah shalat dhuha, yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa, yang dimana metode Tikrar ini bertujuan agar hafalan Al-Qur'an bertambah dan juga terjaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Idham Mubarak selaku guru tahfidz :

“Saya mengarahkan kepada siswa setelah

melaksanakan sholat dhuha bersama untuk membuka mushaf Al-Qur'an masing-masing dengan bersama-sama membaca surat yang sudah ditentukan setiap harinya dengan tujuan mereka sudah faham dan bisa membaca ayat atau surat tersebut ..” .”(Guru Tahfidz 1, Wawancara 13 Agustus 2024),

Sehingga seluruh siswa diwajibkan untuk mengulang setiap hari sebelum mereka menambah hafalannya. Adapun batas minimal dalam mengulang hafalan ini tergantung pada siswa tersebut, paling sedikit 1 halaman bahkan bisa lebih sesuai kemampuan siswa tersebut. Setelah itu mereka mempersiapkan hafalan barunya untuk disetorkan kepada guru tahfidznya. Kemudian Muhammad Afriansyah juga menjelaskan :

“Metode TIKRAR yang diterapkan oleh sekolah ini menurut saya sangat mudah, karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kesanggupan siswa dalam mengulang hafalannya mau itu hafalan baru atau yang sudah dihafalnya”(Siswa kelas 12, Wawancara 12 Agustus 2024).

Dalam hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode tIKRAR ini sangat penting bagi sekolah sehingga dalam pencapaian tahfidz Al-qur'an siswa meningkat dari tahun sebelumnya. Pada dasarnya kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang cepat, sedang bahkan lambat dalam menghafal dan mengulang hafalannya, maka dari itu perlu adanya pantauan oleh guru tahfidz mengenai perkembangan setiap siswanya. Supaya ketika siswa dihadapkan dengan ujian hafalan, siswa dapat lulus dan lancar dalam setoran hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 9 Agustus 2024, bahwa metode tIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim ini sangat penting dikarenakan dapat membantu siswa dalam menambah dan menjaga

hafalan Al-Qur’annya. Dari hasil peneliti menguraikan bahwa sekolah ini menerapkan 3 cara dalam mentikrarkan hafalan Al-Qur’an hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Idham Mubarak selaku guru tahfidz yang menjelaskan :

“Dalam penerapan dilapangan kami dari pihak sekolah menerapkan meode tiktirar ini dengan 3 cara, pertama tiktirar bersama-sama, kedua tiktirar sendiri dengan satu teman menyiamkannya dan ketiga tiktirar dengan guru tanfidz secara langsung “(Guru Tahfidz 1, wawancara 13 Agustus 2024).

Kegiatan Tiktirar seperti ini diterapkan SMK I Luqman Al-Hakim ini baru berjalan satu tahun , karena sebelumnya sekolah tersebut menggunakan metode kitabah yang hanya berfokus pada penulisan ayat-ayat Al-Qur’an saja tidak dengan cara menghafal maupun menjaga hafalan. Maka dari itu metode tiktirar ini sangat dibutuhkan dalam menambah maupun menjaga hafalan siswa.

1) Tiktirar hafalan Al-Qur’an bersama

Tiktirar bersama dilaksanakan setelah siswa shalat dhuha, tiktirar bersama dimulai dengan berdoa dan motivasi terlebih dahulu oleh guru tahidz, Setelah itu siswa diwajibkan mentikrarkan hafalan secara bersama-sama, adapun materi hafalan yang di tiktirar-kan yaitu juz 30 dan 5 surat pilihan yang sudah ditentukan terlebih dahulu seperti dalam juz 30 dimulai dari surah An-nas sampai dengan surah At-tin , atau pun surah pilihannya seperti surah Yasin ayat 1-40, begitu pula seterusnya dan setiap harinya akan di ganti secara berurutan sesuai dengan tergetan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Idham Mubarak yang menjelaskan :

“*Dalam meng-implementasikan metode Tikrar ini pertama siswa men-tikrarkan secara bersama-sama membaca surat yang sudah ditentukan dimulai dari surat An-Nas sampai surat pilihan seperti surah Yasin, Al-Mulk, Ar-Rahman, Al-Waqi’ah dan Surah Luqman* “ (Guru Tahfidz 1, Wawancara 13 Agustus 2024).

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi

Rafa siswa kelas xii

“*...dengan cara tikrar bersama itu membantu saya dalam mempercepat hafalan saya, karena dengan cara ulang-ulang bersamaan hafalan yang dihafal dan dibimbing langsung oleh ustadz dapat cepat dihafal dengan cara mentikrarkan secara sendiri dan dibantu teman menyimaknya.*”(Siswa Kelas 11 12 Agustus 2024).

Jadwal tikrar Bulan Juli						
Senin 22	Selasa 23	Rabu 24	Kamis 25	Senin29	Selasa 30	Rabu 31
An-Naba At-Takwir	Al-Infithor Al-A’la	Al-Ghosiyah Al-Insyirah	At-Tin An-nas	Q.S Luqman	Yasin ayat 1-40	Yasin 41-83
Bulan Agustus						
Kamis 1	Senin 5	Selasa 6	Rabu 7	Kamis 8	Senin 12	Selasa 13
Al-Waqiah	Ar-rahman	Al-Mulk	Al-Muzamil	Al-Waqiah	Tahlil	An-Naba An-nas
Rabu 14	Kamis 15	Senin 19	Selasa 20	Rabu 21	Kamis 22	Senin 26
Al-infithor Al-Ala	Al-ghosiyah Al-insyirah	At-Tin An-Nas	Qs.Luqman	Yasin 1-40	Yasin 40-83	Al-Waqiah
Selasa 27	Rabu 28	Kamis 29				
Ar-rahman	Al-Mulk	Al-Muzamil				

Tabel 4.1Jadwal surat *Tikrar* secara bersama-sama.

2) Tikrar hafalan Al-Qur’an Sendiri

Setelah mereka mentikrarkan dan pengulangan hafalannya bersama sama. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk tikrar sendiri ataupun dengan temannya untuk membantu menyimak hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yaitu Ustzh

Tiara Sri Wulandari mengatakan bahwa :

”..setelah siswa bersama-sama membaca surat tagetan ,selanjutnya masing-masing menghafal kembali suratnya masing-masing dengan dilakukan sendiri atau berdua dengan temannya.”(Guru Tahfidz 2, 12 Agustus 2024).

30 menit waktu mereka untuk men-tikrarkan surat hafalannya masing-masing, setelah itu mereka berbaris sesuai urutan absen, siap tidak siap ketika sudah waktunya mereka wajib menyetorkan hasil hafalannya kepada guru tahfidznya.

3) TIKRAR HAFALAN AL-QUR’AN DI HADAPAN GURU

Tikrar di hadapan guru adalah proses siswa dengan seorang guru tahfidz. Hal ini berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa proses tiktar di hadapan guru yang dilaksanakan di SMK I Luqman Al-Hakim ini merupakan proses dimana siswa menyetorkan hasil hafalanya dihadapan guru tahfidz tanpa melihat Al-Qur’an. Hal ini yang bertujuan sebagai kemantapan hafalan mereka sebelum nanti adanya ujian tahfidz satu kali duduk atau yang biasa disebut ujian tasmi. Mengenai penjelasan tersebut ustadz Idham Mubarak menjelaskan :

“Kegiatan ujian tasmi biasanya dilaksanakan apabila diantara siswa sudah menyelesaikan 1 juz maupun 1 surat pilihan dengan sekali duduk.”(Guru TAHfidz 1, wawancara 13 agustus 2024).

Apabila siswa tersebut dinyatakan lulus maka siswa tersebut diperbolehkan melanjutkan hafalan Al-Qur’annya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tiktar dalam menjaga hafalan Al-Qur’an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim, terdapat menerapkan dengan tiga cara metode tiktar yaitu diantaranya tiktar bersama, tiktar secara sendiri dan terakhir tiktar dengan menghadap guru

tahfidz nya langsung.

Kemudian metode tkrar ini merupakan metode yang memudahkan dan sangat efektif untuk semua siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan asntusias semua siswa,walaupun metode tkrar tersebut dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat, akan tetapi secara rutin dengan cara bersama-sama sehingga akan lebih gairah dan kompetiitif. Selain itu metode tkrar adalah metode yang sederhana dan praktis, sehingga mudah dipahami oleh semua siswa.

Adapun dari penerapan metode tkrar faktor pendukung dan faktor penghambat metode tkrar dalam menjaga hafalan al-qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim

Berdasarkan peneliti peroleh dalam wawancara maupun observasi data yang ditemukan bahwasannya faktor pendukung metode Tkrar ini adalah sebagai berikut :

1) Dukungan penuh dari guru dan orang tua

Guru dan Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mengontrol ,mengawasi dan Mengamati siswa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tkrar. Orang tua dan Guru diharuskan memiliki karakter tegas dan konsisten dalam menjalankan kegiatan setelah melaksanakan Tkrar bersama,setalah di sekolah siswa melanjutkan tkrarnya dirumah. Berdasarkan hasil wawancara Salwa Rahmalianti siswi kelas xi ia mengutarakan sebagai berikut :

"Menurut saya faktornya tergantung pada guru tahfidz yang membimbing kami, ya.. karena setiap hari kami diwajibkan dhuha dan lanjut Tkrar hafalan bersama-

sama, dengan adanya guru yang tegas jadi tidak ada alasan atau absen dalam kegiatan tersebut “ (Siswi kelas 10, Wawancara 12 Agustus 2024).

Selain itu siswa yang ketahuan tidak mengikuti TIKRAR bersama akan dikenakan sanksi yang sesuai kesepakatan yaitu menghafal sambil berdiri sampai hafalan itu lancar disetorkan.

2) Teman dan Lingkungan sekitar

Teman memiliki pengaruh sangat besar dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an, karena ketika seorang berteman dengan yang rajin, akan otomatis terbawa rajin juga, begitu sebaliknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Fadhil Husaini Lubis siswa kelas xi yang mengatakan :

“ Faktor teman juga sangat mempengaruhi ,karena ketika ada salah satu teman yang cepat hafal, semangat menghafalnya itu menjadikan saya lebih semangat seperti dia... “ (Siswi kelas 12, Wawancara 12 Agustus 2024).

3) Orang tua

Berdasarkan hasil peneliti peroleh faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah orangtua, mereka sebagai tombak kekuatan pertama yang selalu memberikan motivasi, dukungan maupun do'a kepada anaknya dimanapun berada. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Fajriah Ismail mengatakan :

“Faktor utama saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah orangtua, selain niat saya ingin menjadi hafidz Al-Qur'an saya juga berniat akan membahagiakan orangtua dengan cara memberikan mahkota disurganya Allah SWT. Karena gelar hafidzah Qur'an yang memiliki kemuliaan di sisi Allah SWT. Sebab itulah membuat saya semangat .” (Siswi kelas 11, Wawancara 12 Agustus 2024).

4) Sarana prasarana

Dari hasil observasi yang dilakukan , sarana prasarana dalam membantu siswa menjaga hafalan di SMK I Luqman Al-

hakim sudah memadai seperti masjid dengan dilengkapi kipas angin, mushaf Al-Qur'an, sound system.

Adapun berdasarkan hasil temuan peneliti diperoleh bahwasannya adapun faktor penghambat dalam Implementasian metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

1) Latar Belakang Siswa yang Beraneka Ragam

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa hambatan sekolah adalah tidak semua siswa berasal dari sekolah Swasta atau Tsanawiyah melainkan ada juga yang berasal dari sekolah Negeri, maka dari itu semua siswa lancar membaca Al-Qur'an sehingga mereka harus melancarkan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru tahfidz 2 yaitu Ustzh Tiara Sri Wulandari mengatakan :

“Salah satu faktor utama menghambatnya metode tikrar ini adalah latar belakang siswa yang berurusan dari sekolah Negeri yang tidak ada program tahfidz Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan membaca dan dalam hal menghafal Al-Qur'an.” (Guru Tahfidz 2, Wawancara 12 Agustus 2024).

2) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Hambatan yang ditemui juga berdasarkan observasi adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda terutama pada siswa belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dan itu perlu waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tahfidz Ustadz Idham Mubarak yang menyampaikan :

“ Faktor penghambat salah satunya yaitu kemampuan siswa yang berbeda –beda selain dari latar belakang sekolah sebelumnya,

kemampuan siswa yang sulit menerima pelajaran bahkan sulit dalam menghafal dan membaca. Pada kemampuan siswa inilah kami harus terlebih dahulu melatih mereka agar bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum ke tahap menghafal Al-qur'an" (Guru Tahfidz 1, Wawancara 13 Agustus 2024).

3) Rasa Malas

Rasa malas adalah salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh siswa, terutama rasa malas untuk mengulang hafalannya.

Hal sesuai dengan pernyataan dari Dwi Rafa Siswa kelas xi mengatakan :

"Menurut saya hambatan terbesar adalah rasa malas seringnya menunda-nunda dalam menghafal, sulit rasanya ketika rasa malas itu sudah datang dan terkadang saya lebih memilih kegiatan lain dari pada menghafal Al-Qur'an (siswa kelas 11, wawancara 12 Agustus 2024).

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Salwa Rahmalianti

siswi kelas x ia mengatakan bahwa :

"Rasa malas dan jenuh rasa yang sulit saya lawan ketika waktu men-tikrarkan hafalan, terutama di rumah terkadang rasanya berat dalam membuka Al-Qur'an . " (siswi kelas 10 wawancara 12 Agustus 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dapat kita fahami bahwa dengan adanya factor-faktor pendukung dan penghambat dalam peimplementasian metode tiktirar bisa berdampak lebih baik lagi terhadap pencapaian hafalan siswa di SMK I Luqman Al-Hakim.

b. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Tiktirar Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim

Dalam penerapan suatu metode, pasti terdapat adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan metode tiktirar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut :

1) Memperkuat hafalan yang pernah dihafal

Salah satu kelebihan dari metode tiktir ini adalah memperkuat kembali hafalan yang dimana sebelumnya sudah dihafal, dikarenakan rata-rata siswa ini sebelumnya lulusan dari sekolah yang menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fajriah Ismail yang berkata :

“Menurut saya kelebihan dari metode Tiktir ini adalah dapat memperkuat hafalan saya yang sudah pernah dihafalkan, karena cara metode ini pengulang-ulangan surat secara terus menerus sehingga hafalan tersebut kuat dipikiran,” (siswi kelas x, wawancara 12 Agustus 2024).

Sebagaimana juga hasil wawancara dari Najwa Azkiya

siswi kelas xii ia mengatakan :

“...kelebihan metode ini bagi saya adalah memperkuat hafalan saya, yang dimana menghafal juga di sekolah sebelumnya. Jadi di SMK I Luqman Al-Hakim ini saya perkuat kembali hafalan saya.” (siswi kelas 12, wawancara 12 Agustus 2024).

2) Hafalan mampu bertahan lama dalam ingatan

Selain memperkuat hafalan metode tiktir juga membuat hafalan siswa bertahan lama, sebagaimana yang di sampaikan Muhammad Afriansyah siswa kelas xi yang mengatakan :

“salah satu kelebihan metode tiktir ini menurut saya adalah membuat hafalan menjadi bertahan lama dalam ingatan jika dibandingkan sebelum memakai metode tiktir ini.” (siswa kelas 12, wawancara 12 Agustus 2024).

3) Metode mudah di terapkan

Sebagaimana hasil wawancara yang di peroleh peneliti dari guru tahfidz Ustadz Idham Mubarak yang menyampaikan :

“kelebihan dari metode tiktir ini yang saat ini saya gunakan adalah penerapan yang mudah di lakukan dan tidak ribet dalam penerapannya.” (guru tahfidz 1, wawancara 13 agustus 2024).

Selanjutnya adalah mengenai kekurangan metode tkrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika terdapat kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, dan tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut dan akan dirubah ketika dirinya sendiri atau siswa maupun guru menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tahfidz yaitu Ustadz Idham Mubarak :

”untuk kekurangan dalam metode tkrar ini terjadi ketika siswa itu melakukan tkrar sendiri melakukan kesalahan dalam melafadzkan ayat-ayat nya , dan itu cukup lama agar siswa kembali membaca sesuai dengan hukum tadzwidnya.(Guru Tahfidz 1, Wawancara 12 Agustus 2024).

- 2) Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. hal tersebut sebagaimana yang disampaikan ustzh Tiara Sri Wulandari yang mengatakan :

“ salah satu kekurangan dari metode ini adalah butuh waktu yang cukup lama dalam pengulangan hafalan siswa, karena tidak semua siswa cepat dalam hal daya ingat ataupun menghafal”(Guru Tahfidz 2 Wawancara 12 Agustus 2024).

Rasa jenuh dan bosan sering menjadi penghalang siswa

untuk terus selalu mengulang hafalan maupun menambah hafalan, keterbatasan waktu yang terkadang ketercapaian siswa itu tidak sesuai dengan targetan sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa data dan penapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka dengan ini peulis dapat memaparkan hasil penelitian dilapangan dengan tujuan dapat membangun dan menjelaskan hasil penemuan baru diantaranya :

1. Implementasi metode tkrar dalam menjaga hafalan siswa di SMK I Luqman Al-Hakim kemang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya metode tkrar di SMK I Luqman Al-Hakim ini dalam peimplementasiannya sekolah ini memiliki 3 cara yaitu :

a) Tkrar hafalan Al-Qur'an bersama-sama

siswa diwajibkan menambah dan mengulang hafalannya setelah sholat dhuha. Siswa mengulang hafalannya secara bersama-sama setiap harinya yang sesuai dengan jadwal perharinya, dengan bertujuan agar siswa terbiasa mendengar surat yang belum mereka hafal ataupun sudah dihafalnya. Seperti definisi (Sa'dullah 2008b:57-88) Seorang yang menghafal Al-Qur'an perlu melakukan tkrar bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam tkrar ini, setiap orang membaca materi tkrar yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.

Karena mengingat bahwa kemampuan siswa satu dengan siswa lain itu berbeda-beda. Ada siswa yang kuat dan lancar dalam ingatan hafalannya, ada siswa yang lemah dan kurang dalam mengulang hafalannya.

Berdasarkan temuan peneliti peran guru di sinilah bagaimana memantau siswa tetap terjaga semangatnya untuk terus menghafal dan mengulang hafalannya agar mencapai target serta menjadi penghafal Al-Qur'an seperti yang di harapkan.

b) Tikrar hafalan Al-Qur'an sendiri

Setelah siswa diberi waktu untuk mentikrar kan sendiri dan menambah hafalannya dengan dibantu satu temannya untuk menyimak, kegiatan ini bertujuan agar mengetahui kelancaran siswa dalam menghafal baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Sebelum siswa menyetorkan dan diperdengarkan kepada guru tahfidznya. Tikrar sendiri dengan teman sebagai penyimaknya akan lebih semangat karena akan memudahkan siswa dalam mengulang hafalan, dengan begitu mereka saling membantu satu sama lain dalam menyimak bacaan hafalan dan langsung segera diperbaiki kesalahan-kesalahannya.

Menurut temuan peneliti di sini bahwa tikrar bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan siswa, akan tetapi berbeda ketika disimak oleh teman yang belum fasih makhraj dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan ketika disimak oleh guru tahfidznya langsung yang memperhatikan makhraj dan tajwidnya.

Seperti pendapat yang dikatakan Zawawie dan Mukhlisoh (2011) bahwa tikrar bersama dengan teman sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda hal jika melibatkan teman, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

c) Tikrar dihadapan guru.

Tikrar di hadapan guru merupakan suatu proses melibatkan antara siswa dan seorang guru tahfidz. Seorang guru akan lebih tahu dimana letak kesalahan dan kelemahan setiap siswa dalam hal menghafal maupun ingatan hafalannya, dan seorang guru juga akan lebih mengetahui sejauh mana kemantapan dan kekuatan hafalan yang dimiliki setiap siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti di SMK I Luqman Al-Hakim, proses tiktir di hadapan guru merupakan proses dimana siswa menyetorkan hasil hafalannya kepada guru tahfidznya, di situlah siswa ditentukan lancar dan tidaknya hafalan, sesuai atau tidak makhras dan tajwidnya. Siswa tidak diperbolehkan lanjut apabila hafalan tersebut betul-betul lancar dan sempurna.

Sesuai definisi menurut (Sa'dullah 2008b:57-88) Tikrir hafalan dihadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar atau tidaknya bacaan .

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor, bahwasannya semua siswa merasakan manfaat dari diterapkannya metode tiktir ini. Sesuai dengan hasil temuan secara umum siswa mengemukakan bahwa dengan diimplementasikannya metode tiktir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ini menjadi lebih mudah, baik dalam menjaga hafalan baru maupun

hafalan lama. Karena metode tiktar ini membiasakan kita mengulang-ulang secara rutin dan terjadwal surat yang akan dihafal sesuai dengan targetan siswa, sehingga tidak mudah lupa sekaligus sebagai penambah penguatan hafalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Implementasi metode tiktar yang diterapkan oleh guru tahfidz di SMK I Luqman A l-Hakim ini sesuai dengan langkah-langkah Implementasi metode tiktar itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat metode tiktar dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru tahfidz, dan siswa-siswi ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode tiktar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor diantaranya :

Faktor pendukung metode tiktar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor. :

a) Dukungan Penuh dari Guru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor bahwasannya salah satu yang menjadi faktor pendukung implementasi metode tiktar ialah guru, guru memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan motivasi dan menjadi contoh bagi siswa, seorang guru juga adalah

sebagai fasilitator dalam mengontrol ataupun mengawasi agar dapat berjalannya kegiatan metode tkrar ini.

b) Teman dan Lingkungan sekitar

Teman dan Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa-siswi ,karena mempunyai teman yang memiliki semangat dan motivasi yang dalam menghafal dan muroja'ah setiap harinya akan menjadi sebuah pengaruh yang cukup terhadap siswa lainnya. Oleh karena itu, setiap siswa harus sangat berhati-hati dalam memilih teman, apalagi jika harus menghabiskan waktu bersama disekolah maupun dirumahnya.

Seperti pendapat yang dikatakan oleh (Mashuri and dkk. 2022)

Teman yang ikhlas karena Allah, mencintai Allah dan andapun mencintai karena Allah. Sebaliknya, anda juga akan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia pun dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan

c) Orangtua

Berdasarkan data hasil temuan peneliti di SMK I Luqman Al-Hakim, peran orang tua sangat penting dalam membantu siswa menjaga hafalan Al-Qur'an. Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah untuk mengawasi agar selalu mentkrarkan hafalannya di rumah dan mendukung serta memberi semangat kepada anak-anak mereka selama

mereka berada di sekolah untuk terus meningkatkan hafalan.

Menurut Sa'dullah (Sa'dullah 2008a) dukungan keluarga terutama orang tua sangatlah penting kepada seseorang yang menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an, baik dari segi moral maupun materi, karena ketika dia mendapatkan dukungan dan motivasi yang penuh, maka dia akan bersungguh-sungguh mencapai target dan semangat dalam menjalankan kewajiban serta tanggung jawabnya untuk memelihara hafalan yang pernah dihafal.

d) Sarana Prasarana

Berdasarkan data dari hasil peneliti sarana prasarana sudah memadai dari mulai tempat pelaksanaan, seperti masjid, ruang kelas dan taman hijau dan maupun mushaf Al-qur'an. Sehingga sudah mendukung dalam implementasi metode tkrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMK I Luqman Al-Hakim.

Disisi lain juga ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode tkrar menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMK I Luqman Al-Hakim kemang Kabupaten Bogor, yaitu :

a) Latar belakang siswa yang beraneka ragam

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti salah satu hambatan yang mempengaruhi proses dalam menjaga atau menghafal Al-Qur'an siswa ialah latar belakang atau asal sekolah siswa yang tidak memiliki program tahfidz sebelumnya,ada beberapa siswa yang berasal dari sekolah

negeri kemudian ketika siswa tersebut masuk ke SMK I Luqman Al-Hakim ini diharuskan menghafal, maka siswa akan mengalami kesulitan, karena siswa tersebut baru pertama kali menghafal. Oleh sebab itu siswa tersebut sedikit tertinggal dari siswa lainnya .

Menurut (Hamalik 2006:186–92) cara-cara melayani perbedaan individual adalah dengan akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas dan kelas remidi bagi para siswa yang lamban, pengelompokan informal (kelompok kecil dalam kelas), supervise periode individualisasi, memperkaya dan memperluas kurikulum, pelajaran pilihan (elective subject), diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (tutoring system), dengan metode-metode mengajar.

b) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Hambatan selanjutnya yang peneliti temukan ialah kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam hal membaca Al-Qur'an, siswa yang memiliki daya ingat yang kurang lambat dalam hal menghafal dan mudah lupa dengan hafalannya.

Menurut (Hamalik 2006:181) faktor-faktor yang mempengaruhi jenis-jenis individual adalah kecerdasan (*Intelligence*), Bakat (*Aptitude*), Keadaan jasmaniah (*Physical Fitness*), Penyesuaian Sosial dan Emosional

(*Social And Emotional Adjusment*), Latar Belakang Keluarga (*Home Background*).

c) Rasa Malas

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan hal yang menjadi penghambat siswa dalam proses menghafal maupun mentikrarkan hafalannya adalah rasa malas dan jenuh, situasi siswa inilah merupakan penghambat yang cukup signifikan, karena sasaran dari penerapan metode tkrar ini adalah siswa itu sendiri. Apabila keadaan siswa tidak dalam kondisi stabil, maka prosesnya tidak dapat berlangsung dengan baik. Secara umum yang ada di SMK I Luqman Al-Hakim ini adalah rasa malas dan melemahnya semangat siswa. Jika hal itu terjadi sasaran utama implementasi metode tkrar ini tidak akan berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan Ansari (2017, p. 17). Menghafal juga sering terkendala bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, adanya rasa malas dikarenakan banyaknya tuntutan tugas sekolah, kuliah, atau jam kerja lainnya. Waktu dan tenaga sudah banyak terkuras dengan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga sebagian kalangan terbebani dan merasa malas ataupun berat dalam menghafal dan menjaga hafalan karena manajemen waktu yang tidak tepat dan teratur.

3. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Tkrar Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari beberapa sumber diatas

bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam peimplementasian metode tkrar ini dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim, diantaranya adalah :

a) Kelebihan

1) Memperkuat hafalan yang pernah dihafal

Dimana siswa dengan mayoritas dari sekolah atau pondok pesantren, sudah memiliki hafalan di sekolah sebelumnya, dengan ini mereka hanya mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya sudah dihafal dan bisa menambah hafalan barunya.

2) Hafalan mampu bertahan lama dalam ingatan

Selain memperkuat hafalan metode tkrar juga membuat hafalan siswa bertahan lama, dengan pengulangan yang berulang-ulang sehingga membuat hafalan lebih kuat dan melekat dalam ingatan.

3) Metode yang mudah diterapkan

Dari hasil penelitian dapatkan dalam peimplementasiannya metode ini cukup mudah diterapkan, tetapi harus istiqomah dalam penerapannya

b) Kekurangan

1) Ketika terdapat kesalahan dalam mengulang dan tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar oleh temannya atau jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan definisi dari (Surur 2019:33–35) terjadi kesalahan dalam mengulang

hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

- 2) Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.

Jadi, dapat disimpulkan, kekurangan dan kelebihan pada metode tiktar ini menunjukan sebagian kecil merasakan kekurangan dan kelebihan, terlebih pada kekurangannya dalam penerapan metode tiktar ini. Akan tetapi, terus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah terkhusus pada pengajaran metode tiktar tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan Metode Tikrar Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Di SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kabupaten Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur’an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim lebih efektif, dengan cara tiga teknik yaitu, yang pertama teknik tikrar secara bersama-sama, kedua tikrar secara sendiri dan ketiga tikrar di hadapan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan metode tikrar. Adapun faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode tikrar dalam menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim. Diantara faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari guru, teman, lingkungan sekitar, orang tua serta sarana menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang Siswa yang beraneka ragam, Kemampuan siswa yang berbeda-beda dan rasa malas.
2. Kelebihan dan kekurangan Penerapan metode tikrar dalam menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa di SMK I Luqman Al-Hakim. Diantara kelebihannya adalah memperkuat hafalan yang pernah dihafal, hafalan mampu bertahan lama dalam ingatan dan metode yang mudah diterapkan. Sedangkan kekurangannya adalah ketika terdapat kesalahan bacaan dalam mengulang hafalan sendiri dan tidak ada yang membenarkan, itu akan cukup lama untuk membenarkannya, dan waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga menimbulkan kejenuhan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK I Luqman Al-Hakim maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya :

1. Untuk pihak Yayasan Insan mandiri, agar lebih di kembangkan metode ini dan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode tkrar ini untuk semua guru, guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam menguasai metode tkrar ini.
2. Untuk pihak kepala sekolah berdasarkan temuan peneliti di lapangan, agar lebih intens dalam hal pengawasan terhadap proses kegiatan tkrar agar proses tersebut berjalan dengan baik dan dapat memaksimalkan terkait alat media yang dibuthkan siswa dan guru agar lebih nyaman dan mudah dalam menghafal atau men-tkrarkan hafalan.
3. Untuk Ustadz dan Ustadzah pengajar tahfidz SMK I Luqman Al-Hakim agar selalu meningkatkan apa yang sebelumnya telah tercapai selama ini. Semoga kedepannya dapat lebih berkembang dan dapat menghasilkan prestasi dalam bidang apapun. Serta dalam kegiatan tkrar agar menambahkan *ice break* dengan tujuan siswa tidak cenderung bosan dan jenuh apa lagi sampai malas dalam mengikuti kegiatan tkrar, jika perlu menambahkan *reward* agar memicu dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan tkrar.
4. Untuk siswa dalam proses keberlangsungan kegiatan tkrar, harus lebih semangat lagi, giat dan serius dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan dengan metode tkrar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, M., Nur Kabibuloh, Muhamad Naufal Alwan, and Afifah Arrahmah. 2024. "PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN MANAJEMEN WAKTU." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 7(1):63–73.
- Al-Sabt, Khalid bin'Usman. 1997. "Qawa'id Al-Tafsir Jam'an Wa Dirasatan." *Cet. I. Kairo: Dar Ibn'Affan* 7.
- Amin, Muhammad. 2020. "Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia." *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4(1):15–29.
- Ansari, Muhammad Iqbal. 2017. "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):1–18.
- Balai Pustaka, P. N. 2001. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (*No Title*).
- Budianti, Rahayu. 2020. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran Pada Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan."
- Chairani, Lisyah. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Pustaka Pelajar.
- Desriyani, Desriyani, Kasful Anwar, and Hindun Hindun. 2021. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sahabat Qur'an Center Unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi."
- Faisal Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Malang: YA 3.
- Gade, Fithriani. 2014. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14(2).
- Hamalik, Oemar. 2006. "Proses Belajar Mengajar."
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Lkis Pelangi Aksara.
- Ilyas, Muhammad. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01):1–24.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. 2022. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):259.
- Mansur Muslich. 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mashuri, Imam and dkk. 2022. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6(1):99–122.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. 2020.

- “Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Sungai Pinang Riau.” *Idarotuna* 3(1):71–83.
- Moeleong Lexyy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu’minatun, Dwi Ika. 2018. “Penerapan Metode TIKRAR Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.”
- Mutaqien, Imam. 2023. “Mushaf Al-Qur’an Terjemahan Per Kata: Kajian Terhadap Metode Pemenggalan Lafaz Dan Terjemahannya.” *SUHUF* 16(1):49–74.
- Niland, Norah, A. Phill Pearce, D. N. Naumann, D. O’Reilly, Policy Brief Series, Robert T. Sataloff, Michael M. Johns, Karen M. Kost, Ryan Joseph Orsini, Tropical Medicine, Jori Pascal Kalkman, Robert T. Sataloff, Michael M. Johns, Karen M. Kost, Maiti, Bidinger, Humanitarian Assistance, T. O. Mitigate, Clara Eroukhmanoff, and Derek Licina. 2020. “No.” *Global Health* 167(1):1–5.
- Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*. 4th ed. Bandung.
- Sa’dullah, S. Q. 2008a. “9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an.” *Jakarta: Gema Insani* 48–57.
- Sa’dullah, S. Q. 2008b. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2022. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2):54–64.
- Sandi, Arga Wulang Loh and Arip Febrianto. 2020. “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):37–42.
- Setiawan, albi Anggiti &. Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Siegar, Syaiful Azhar. 2019. “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan.”
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. 13th ed. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surur, Inafi Lailatis. 2019. “PENGARUH METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN SURAT-SURAT PENDEK KELAS VI MIT HIDAYATUL QUR’AN GERNING PESAWARAN.” 33–35.
- V, Wiretna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wahidi, Ridhoul and Rofiul Wahyudi. 2017. “Metode Cepat Hafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah.” *Yogyakarta: Semesta Hikmah* 20.

- Wijaya, Tias Hardi, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. 2019. "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2(1):135–49.
- Zawawie dan Mukhlisoh. 2011. *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*. solo: Tinta Medina.
- Zen, A. Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*. Alhusna Zikra.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Intrumen Penelitian Wawancara

a. Kepala Sekolah

- 1) Sejak kapan Sekolah melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?
- 2) Mengapa memilih metode TIKRAR sebagai metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an?
- 3) Apakah tujuan dan target yang ingin dicapai oleh sekolah melalui program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?
- 4) Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam Implementasi metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an ?
- 5) Apa saja kegiatan pendukung dalam pelaksanaan metode TIKRAR dalam program Tahfidz Al-Qur'an disekolah ?
- 6) Berapakah pembina yang dipercayai untuk mendampingi pelaksanaan metode TIKRAR dalam program Tahfidz Al-Qur'an ?
- 7) Bagaimana pengawasan pihak sekolah terhadap proses penerapan metode TIKRAR terhadap hasil hafalan siswa ?

b. Guru Tahfidz

- 1) Bagaimana penerapan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan para siswa ?
- 2) Kapan saja siswa menerapkan metode TIKRAR ini ?
- 3) Apakah dengan menggunakan metode TIKRAR ini, siswa

dapat mengulang kembali hafalannya dengan lancar dan tepat ?

- 4) Apakah metode TIKRAR ini efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa ?
 - 5) Pernahkah sekolah menggunakan metode lain ? kalau pernah, metode apa yang pernah digunakan ?
 - 6) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tIKRAR ?
 - 7) Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?
 - 8) Strategi apa saja yang dilakukan dalam penerapan metode TIKRAR ini dalam menjaga hafalan siswa ?
- c. Siswa-siswi
- 1) Apa yang kamu ketahui tentang metode TIKRAR ?
 - 2) Bagaimana implementasi metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?
 - 3) Apakah metode tIKRAR membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?
 - 4) Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ?
 - 5) Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?
 - 6) Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam

menjaga hafalan siswa ?

- 7) Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?
- 8) Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan : Mustaqim, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin 12 Agustus

Tempat : Ruang Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Sekolah melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan metode Tikrar ?	Untuk program menghafal atau Tahfidzul Al-Qur'an itu sudah sejak lama dan salah satu program unggulan juga, tetapi dalam menggunakan metode tikrar ini baru 1 tahun d ikarenakan beberapa tahun kebelakangan ini program tahfidz ini mengalami kemunduran, sedikit siswa yang mentutaskan targetan dari sekolah.
2.	Mengapa memilih metode Tikrar sebagai metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an?	Karena menurut kami menghafal saja tidak cukup bagi siswa, karena itu perlu adanya metode yang membuat hafalan siswa ini terjaga sampai mereka lulus bahkan selamanya.
3.	Apakah tujuan dan target yang ingin dicapai oleh	Tentu tujuan utama kami adalah selain menyiapkan generasi yang kompetitif

No	Pertanyaan	Jawaban
	sekolah melalui program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tikrar ?	dalam bidang ke ahlian, kami juga bertujuan menyiapkan generasi Qur'ani dimana setelah mereka lulus sudah siap terjun pada masyarakat,serta lingkungannya.
4.	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam Penerapan metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an ?	Untuk sekarang kendala kami adalah pada siswa itu sendiri yang kesulitan dalam membaca dan menghafal al-qur'an, karena tidak semua dilatar belakangi dari sekolah yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an
5.	Apa saja kegiatan pendukung dalam pelaksanaan metode Tikrar dalam program Tahfidz Al-Qur'an disekolah ?	Kegiatan pendukung disini adalah kami mengadakan MABIT Qur'an yang dilaksanakan sebulan satu kali dan kegiatan Qur'an Camp setiap 1 tahun satu kali.
6.	Berapakah pembina yang dipercayai untuk mendampingi pelaksanaan metode Tikrar dalam program Tahfidz Al-Qur'an ?	Untuk Pembina ada 2 Guru khusus Tahfidz yang sudah memahami metode Tikrar
7.	Bagaimana pengawasan pihak sekolah terhadap proses Penerapan metode Tikrar	Pengawasan yang diterapkan yaitu dengan melihat perkembangan siswa pada buku mutaba'ah dan rapat evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
	terhadap hasil hafalan siswa ?	setiap bulannya.

HASIL WAWANCARA

PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG KABUPATEN BOGOR.

Informan :Ustadz Idham Mubarak

Jabatan : Guru Tahfidz 1

Hari/ Tanggal :Selasa 13 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan para siswa ?	<p>Dalam Penerapan yang kami lakukan di sekolah ini dengan cara 3 cara, pertama tikrar bersama-sama, siswa membaca surat yang sudah ditentukan dan terjadwal, dimulai dari surat An-Nas sampai surat pilihan seperti : surat Yasin, Al-Mulk, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan surah Luqman.</p> <p>Yang dipandu langsung saya sendiri, setelah itu siswa kami beri waktu untuk men-tikrarkan masing-masing hafalannya sampai waktu yang ditentukan, baru setelah itu setelah waktu mereka tikrar atau menghafal sudah tiba, dilanjutkan untuk</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mentikrarkan hasil yang siswa sudah siapkan sebelumnya dihadapan guru tahfidznya. Apabila siswa tersebut tidak lancar sesuai tajwid ataupun makhraj biasanya kami selaku guru memberikan hukuman berupa , siswa menghafal sambil berdiri sampai hafalannya lancar. Tetapi apabila siswa tersebut lancar dan sudah mencapai setengah dari target akan diadakan kegiatan ujian tasmi surat tersebut dengan sekali duduk.</p>
2.	<p>Kapan saja siswa menerapkan metode TIKRAR ini ?</p>	<p>Metode tIKRAR kami terapkan setiap setelah siswa melaksanakan shalat dhuha bersama dan pada waktu pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu dimulai dari pukul 07.30 sampai 10.00.</p>
3.	<p>Apakah dengan menggunakan metode TIKRAR ini, siswa dapat mengulang kembali hafalannya dengan lancar dan tepat ?</p>	<p>Selama kami pantau dan awasi siswa tersebut melakukan pengulangan (TIKRAR) pasti hasilnya lancar tetapi ketika siswa tersebut diluar dari pengawasan kami biasanya ada beberapa bacaan dari mereka yang kurang tepat dan mempengaruhi kelancaran hafalannya.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah metode TIKRAR ini efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa ?	Sejauh ini dengan diterapkannya metode tIKRAR, hampir semua siswa mampu mempertahankan hafalannya dan mampu cepat dalam menambah hafalannya sesuai dengan catatan mutaba'ah yang kami lakukan.
5.	Pernahkah sekolah menggunakan metode lain ? Kalau pernah, metode apa yang pernah digunakan ?	Pernah, yaitu metode Kitabah. Metode penulisan ulang surat yang akan dihafal.
6.	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tIKRAR ?	<p>-Mungkin metode ini metode yang lama tetapi mudah dilakukan, dan target utama kita juga bukan hanya sekedar menambah atau memperbanyak hafalan tetapi kuat dan lancarnya hafalan saat mengulangnya, yang harus di tunjangi dengan adanya sarana prasarana , kerja sama orangtua , teman bahkan lingkungan sekitar .</p> <p>-Untuk faktor penghambat dari penerapan metode ini salah satunya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda selain dari latar belakang sekolah yang berbeda, kemampuan siswa yang</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		sulit menerima pelajaran/hafalan bahkan sulit dalam menghafal dan membaca sekalipun.
7.	Apa kelebihan dan kekurangan metode Tikrar dalam menjaga hafalan siswa ?	Untuk kelebihan dalam penerapan metode tikrar ini adalah memperkuat hafalan siswa, baik hafalan baru maupun hafalan yang sudah pernah dihafal, hafalan siswa mampu bertahan lama dan metode ini bagi saya mudah diterapkan dan tidak begitu ribet dalam penerapannya.
8.	Strategi apa saja yang dilakukan dalam penerpan metode Tikrar ini dalam menjaga hafalan siswa ?	Salah satu strategi yang kami terapkan adalah memberi waktu siswa yang belum mampu bisa membaca Al-Qur'an ,selain itu siswa yang diberi hukuman apabila hafalan mereka tidak lancar dengan cara menghafal sambil berdiri di depan siswa lainnya.

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan :Ustadzah Tiara Sri Wulandari

Jabatan : Guru Tahfidz 2

Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024

Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan para siswa ?	Untuk Penerapan metode tikrar disini dilaksanakan dengan 3 cara pertama siswa bersama-sama mengulang hafalan yang sudah terjadwalkan dan sesuai dengan targetan, setelah siswa bersama-sama membaca surat, selanjutnya masing-masing menghafal kembali suratnya masing-masing dengan dilakukan sendiri atau berdua dengan temannya. Setelah itu baru siswa mentikrarkan hafalan Al-Qur'annya dihadapan guru .
2.	Kapan saja siswa menerapkan metode Tikrar ini ?	Siswa menerapkan metode tikrar dimulai dari pukul 07.30 sampai 10.00. sesuai jam pelajaran tahfidz Al-Qur'an.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah dengan menggunakan metode TIKRAR ini, siswa dapat mengulang kembali hafalannya dengan lancar dan tepat ?	Menurut saya setelah metode ini diterapkan siswa semakin meningkat dalam segi kelancaran hafalannya..
4.	Apakah metode TIKRAR ini efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa ?	Alhamdulillah efektif karena melihat dari hasil hafalan setiap harinya siswa mampu meningkat dan dalam segi hafalan semakin kuat .
5.	Pernahkah sekolah menggunakan metode lain ? kalau pernah, metode apa yang pernah digunakan ?	Iyaa pernah , sekolah pernah menerapkan metode kitabah sampai sekarang tetapi metode ini hanya saja untuk menuliskan hasil hafalan mereka dengan cara ditulis ulang kembali kedalam kertas khusus kitabah.
6.	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tIKRAR ?	Faktor pendukung salah satunya yaitu sarana prasarana , kerja sama orangtua , teman bahkan lingkungan sekitar . Sedangkan salah satu faktor utama menghambatnya metode tIKRAR ini adalah latar belakang siswa yang berulusan dari sekolah negeri, yang tidak ada program tahfidz Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan membaca dan dalam hal menghafal

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	Kelebihan dari metode tIKRAR ini adalah hafalan meningkat , memperkuat hafalan baru dan hafalan lama ,membiasakan siswa mengulang-ulang hafalan . sedangkan salah satu kekurangan dari metode ini adalah butuh waktu yang cukup lama dalam pengulangan hafalan, karena tidak semua siswa dapat dengan cepat dalam hal daya ingat atau pun menghafal.
8.	Strategi apa saja yang dilakukan dalam penerapan metode TIKRAR ini dalam menjaga hafalan siswa ?	Salah satu strategi yang diterapkan adalah membuat kelompok sesuai dengan hafalan masing-masing siswa agar mereka bisa mentikrarkannya bersama-sama.

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan : Muhammad Afriansyah

Jabatan : Siswa

Hari/ Tanggal : Senin 12 Agustus 2024

Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode Tikrar ?	Yang saya ketahui metode tikrar adalah metode hafalan Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang.
2.	Bagaimana penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Menurut saya metode tikrar yang diterapkan oleh sekolah ini sangat mudah karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kesanggupan siswa dalam mengulang hafalannya, mau itu hafalan baru atau yang sudah dihafalnya.
3.	Apakah metode tikrar membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Qur'an ?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?	<p>Faktor pendukung menurut saya adalah orang tua, lingkungan dan pastinya guru disekolah.</p> <p>Faktor penghambat menurut saya adalah rasa jenuh ketika sedang mentikrarkan hafalan.</p>
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	<p>Menurut saya salah satu kelebihan metode tIKRAR ini adalah membuat hafalan menjadi bertahan lama dalam ingatan jika dibandingkan sebelum memakai metode tIKRAR ini. Sedangkan kekurangan menurut saya adalah ketika terjadi kesalahan dalam menghafal dan itu tidak disadari akan cukup lama dalam membenarkan sesuai dengan hukum makhraj atau tajwidnya.</p>
7.	Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?	<p>Strategi saya adalah salah satunya dengan cara mendengarkan audio murottal ayat Al-Qur'an sebelum tidur dan dibaca ketika shalat dirumah.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?	Terbiasa kembali dalam mengulang-ulang hafalan, dan cepet mengembalikan hafalan yang sudah lupa.

HASIL WAWANCARA

PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG KABUPATEN BOGOR.

Informan :Fadhil Husaini ubis
 Jabatan : Siswi
 Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024
 Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode TIKRAR ?	Yang saya ketahui metode tikrar adalah metode hafalan Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang.
2.	Bagaimana penerapan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Dengan cara mengulang hafalan baru dan dibaca berulang-ulang .
3.	Apakah metode tikrar membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Qur'an ?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?	<p>Menurut Fadhil sendiri untuk faktor pendukungnya mungkin banyak yah..Pastinya orang tua dan teman sekitar karena ketika ada salah satu teman yang lebih tinggi hafalannya dan dia tuh cepat dalam menghafal, itu menjadi fadhil lebih semangat lagi menghafalnya seperti dia itu .</p> <p>Untuk penghambatnya mungkin rasa malas terus ketika jenuh dan banyak tugas itu aja si.</p>
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	<p>Kelebihannya menurut fadhil adalah surat yang sebelumnya lupa ketika di tirkarkan kembali, jadi hafal kembali seperti itu.</p> <p>Kekurangannya metode ini cepet jenuh dan bosan .</p>
7.	Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?	<p>Kalau Fadhil sendiri lebih ke waktu, jadi ada waktu khusus yang memang harus menghafal dan menambah hafalan baru yang akan di setorkan ke Ustadzah.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?	Hafalan bertambah cepat dan tidak mudah lupa .

HASIL WAWANCARA

PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG KABUPATEN BOGOR.

Informan :Dwi Rafa
 Jabatan : Siswa
 Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024
 Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode TIKRAR ?	Menghafal dengan cara diulang-ulang sampai hafal .
2.	Bagaimana penerapan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Yang saya tahu dalam penerapan metode tIKRAR ini yaitu dengan tIKRAR tIKRAR bersama, dimana itu membantu saya dalam mempercepat hafalan saya, karena dengan cara mengulang-ulang bersamaan hafalan yang dihafal dan dibimbing langsung oleh ustadz dan

No	Pertanyaan	Jawaban
		ustadz dapat cepat dihafal dengan cara mentikrarkan secara sendiri dan dibantu teman menyimaknya.
3.	Apakah metode tkrar membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ?	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.
5.	Apa faktor pendukung dan pengha,mbat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode Tkrar ?	<p>Faktor pendukung menurut rafa yaitu Orang tua dirumah karena rafa sendiri ingin membahagiakan orang tua bukan hanya di dunia maupun diakhirat insya allah dengan hafalan Al-Qur'an rafa. Dan orang tua rafa juga selalu menekankan di rumah selalu menghafal maupun membaca Al-Qur'an.</p> <p>Faktor Menurut saya hambatan terbesar adalah rasa malas seringnya menunda-nunda dalam menghafal, sulit rasanya ketika rasa malas itu sudah datang dan terkadang saya lebih memilih kegiatan lain dari pada menghafal Al-Qur'an.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	Menurut saya salah satu kelebihan metode tIKRAR ini adalah bias memperkuat hafalan lama dan baru. Sedangkan kekurangan dari metode tIKRAR ini lebih teliti ketika mengulang-ulang hafalan baru sebelum hafalan tersebut melekat dan hafal
7.	Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?	Strategi saya yaitu dengan cara murojaah bareng bersama teman diluar atau pada saat jam kosong.
8.	Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?	Terbiasa kembali dalam mengulang-ulang hafalan, dan cepet mengembalikan hafalan yang sudah lupa.

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan :Fajriah Ismail
 Jabatan : Siswi
 Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024
 Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode Tikrar ?	Yang saya fahami metode tikrar ini adalah metode menghafal dengan kita membaca bersama-sama selanjutnya kita baca sendiri berulang-ulang sampe hafal.
2.	Bagaimana penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Yang saya ketahui di SMK I Luqman Hakim ini yaitu dengan cara kita muroja'ah bersama terlebih dahulu surat yang sudah atau belum kita hafal ,selanjutnya kita diberi waktu untuk ,menghafal ayat atau surat yang kita hafal dengan cara dibaca berulang-ulang

No	Pertanyaan	Jawaban
		sampai hafal dan disetorkan.
3.	Apakah metode tkrar membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ?	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode Tkrar ?	<p>Faktor pendukung utama bagi saya adalah orang tua, selain niat saya ingin menjadi hafidz Qur'an, saya juga berniat ingin membahagiakan orang tua saya dengan memberikan mahkota disurganya Allah SWT. Karena gelar hafidzah Qur'an yang memiliki kemuliaan disisi Allah SWT.</p> <p>Faktor penghambat menurut saya adalah rasa jenuh ketika sedang mentikrarkan hafalan dan Handpone..</p>
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode Tkrar dalam menjaga hafalan siswa ?	Menurut saya kelebihan dari metode Tkrar ini adalah dapat memperkuat hafalan saya yang sudah pernah dihafalkan, karena cara metode ini

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pengulang-ulangan surat secara terus menerus sehingga hafalan tersebut kuat dipikiran. Sedangkan kekurangan menurut saya adalah ketika terjadi kesalahan dalam menghafal dan itu tidak disadari akan cukup lama dalam membenarkan sesuai dengan hukum makhraj atau tajwidnya.</p>
7.	<p>Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?</p>	<p>Strategi saya adalah salah satunya dengan cara mendengarkan audio murottal ayat Al-Qur'an sebelum tidur.dan dibaca ketika shalat dirumah.</p>
8.	<p>Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?</p>	<p>Terbiasa kembali dalam mengulang-ulang hafalan, dan cepet mengembalikan hafalan yang sudah lupa.</p>

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan : Salwa Rahmalianti
 Jabatan : Siswi
 Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024
 Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode Tikrar ?	Yang saya ketahui metode tikrar adalah metode hafalan Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang.
2.	Bagaimana penerapan metode Tikrar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Menurut saya metode tikrar yang diterapkan oleh sekolah ini sangat mudah karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kesanggupan siswa dalam mengulang hafalannya, mau itu hafalan baru atau yan sudah dihafalnya.
3.	Apakah metode tikrar membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki

No	Pertanyaan	Jawaban
		hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ?	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?	Faktor pendukung lingkungan dan guru Faktor penghambat menurut saya adalah Rasa malas dan jenuh rasa yang sulit saya lawan ketika waktu men-tikrarkan hafalan,terutama di rumah terkadang rasanya berat dalam membuka Al-Qur'an.
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	Menurut saya salah satu kelebihan metode tIKRAR ini adalah membuat hafalan menjadi bertahan lama dalam ingatan jika dibandingkan sebelum memakai metode tIKRAR ini. Sedangkan kekurangan menurut saya adalah ketika terjadi kesalahan dalam menghafal dan itu tidak disadari akan cukup lama dalam membenarkan sesuai dengan hukum makhraj atau tajwidnya.
7.	Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan	Strategi saya adalah salah satunya dengan cara mendengarkan audio

No	Pertanyaan	Jawaban
	dengan menggunakan metode TIKRAR ?	murottal ayat Al-Qur'an sebelum tidur.dan dibaca ketika shalat dirumah.
8.	Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?	Terbiasa kembali dalam mengulang-ulang hafalan, dan cepet mengembalikan hafalan yang sudah lupa.

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA DI SMIK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG
KABUPATEN BOGOR.**

Informan :Najwa Azkiya
 Jabatan : Siswa
 Hari/ Tanggal :Senin 12 Agustus 2024
 Tempat : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu fahami tentang metode TIKRAR ?	Yang saya ketahui metode tIKRAR adalah metode hafalan Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang.
2.	Bagaimana penerapan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di sekolahmu ?	Menurut saya metode tIKRAR yang diterapkan oleh sekolah ini sangat mudah karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kesanggupan siswa dalam mengulang hafalannya, mau itu hafalan baru atau yang sudah dihafalnya.
3.	Apakah metode tIKRAR membantu kamu dalam menjaga Al-Qur'an ?	Alhamdulillah sangat membantu saya, karena sebelumnya saya sudah memiliki hafalan, jadi disekolah saya perkuat kembali dan ditambah lagi hafalannya.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam menjaga hafalan Al-	Rasa malas itu kesulitan yang cukup sulit bagi saya.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Qur'an ?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat kamu dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode TIKRAR ?	Faktor pendukung lingkungan dan guru Faktor penghambat menurut saya adalah rasa jenuh ketika sedang mentikrarkan hafalan.
6.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dalam menjaga hafalan siswa ?	Menurut saya salah satu kelebihan metode tIKRAR ini adalah membuat hafalan menjadi bertahan lama dalam ingatan jika dibandingkan sebelum memakai metode tIKRAR ini. Sedangkan kekurangan menurut saya adalah ketika terjadi kesalahan dalam menghafal dan itu tidak disadari akan cukup lama dalam membenarkan sesuai dengan hukum makhraj atau tajwidnya.
7.	Apa saja strategi yang kalian lakukan dalam menjaga hafalan dengan menggunakan metode TIKRAR ?	Strategi saya adalah salah satunya dengan cara mendengarkan audio murottal ayat Al-Qur'an sebelum tidur.dan dibaca ketika shalat dirumah.
8.	Apakah manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan metode TIKRAR dalam menjaga hafalanmu ?	Terbiasa kembali dalam mengulang-ulang hafalan, dan cepet mengembalikan hafalan yang sudah lupa.

Lampiran 3 Hasil Observasi

NO	Objek Observasi	Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa				
1.	Tikrar Hafalan Al-Qur'an Bersama	✓		Setelah melaksanakan sholat dhuha bersama, siswa melakukan tikrar bersama diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan mentikrarkan surat sesuai jadwal dan dipimpin langsung oleh ustadz.
2.	Tikrar Hafalan Al-Qur'an Sendiri	✓		Setelah melaksanakan tikrar bersama siswa kemudian melakukan tikrar sendiri sesuai dengan hafalan masing-masing untuk menghafal ataupun murojaah sebelum di tikrarkan di hadapan guru.
3.	Tikrar Hafalan Al-Qur'an di hadapan Guru	✓		Setelah menghafal sendiri siswa selanjutnya mentikrarkan hasil hafalannya di hadapan guru, apabila siswa tidak lancar, siswa tersebut di beri hukuman dengan melancarkan hafalannya sambil berdiri, setelah itu

				<p>di tiktarkan kembali pada gurunya.</p> <p>Kemudian setelah semua siswa mentiktarkan hafalannya semua siswa berdoa setelah belajar dan kembali ke kelas masing-masing.</p>
1.	<p>- Faktor Pendukung</p> <p>- Dukungan penuh dari guru</p>	✓		<p>Program tahfidz ini sangat didukung oleh pihak sekolah terutama pimpinan sekolah dan tentunya oleh guru itu sendiri guru memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan motivasi dan menjadi contoh bagi siswa, seorang guru juga adalah sebagai fasilitator dalam mengontrol ataupun mengawasi agar dapat berjalannya kegiatan metode tiktaran ini.</p>
	<p>- Teman dan Lingkungan sekitar</p>	✓		<p>Teman dan Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa-siswi ,karena mempunyai teman yang memiliki semangat dan motivasi yang dalam menghafal dan muroja'ah setiap harinya akan menjadi sebuah pengaruh yang cukup terhadap siswa lainnya..</p>

	- Orang tua	✓		Peran orang tua sangat penting dalam membantu siswa menjaga hafalan Al-Qur'an. Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah untuk mengawasi agar selalu mentikrarkan hafalannya di rumah dan mendukung serta memberi semangat kepada anak-anak mereka selama mereka berada di sekolah untuk terus meningkatkan hafalan.
	- Sarana menghafal	✓		Alhamdulillah terkait sarana prasarana yang ada di SMK I Luqman Al-Hakim sudah memadai untuk proses siswa menghafal dan menjaga hafalannya .

2.	Faktor Penghambat - Latar belakang siswa yang beraneka ragam	✓	Salah satu hambatan yang mempengaruhi proses dalam menjaga atau menghafal Al-Qur'an siswa ialah latar belakang atau asal sekolah siswa yang tidak memiliki program tahfidz sebelumnya,ada beberapa siswa yang berasal dari sekolah negeri kemudian ketika siswa tersebut masuk ke SMK I Luqman Al-Hakim ini diharuskan menghafal, maka siswa akan mengalami kesulitan, karena siswa tersebut baru pertama kali menghafal.
	- Kemampuan siswa yang berbeda-beda	✓	kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam hal membaca Al-Qur'an, siswa yang memiliki daya ingat yang kurang lambat dalam hal menghafal dan mudah lupa dengan hafalannya.
	- Rasa malas	✓	adalah rasa malas dan jenuh, situasi siswa inilah merupakan penghambat yang cukup signifikan,karena sasaran dari penerapan metode tirkar ini adalah siswa itu sendiri. Apabila keadaan siswa tidak dalam kondisi stabil, maka prosesnya tidak dapat

				berlangsung dengan baik.
NO	Objek Observasi	Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an				
1.	Kelebihan <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat hafalan yang pernah dihafal - Hafalan mampu bertahan lama dalam ingatan - Metode mudah di terapkan 	✓		<p>Memperkuat kembali hafalan yang dimana sebelumnya sudah dihafal, dikarenakan rata-rata siswa ini sebelumnya lulusan dari sekolah yang menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Selain memperkuat hafalan metode tIKRAR juga membuat hafalan siswa bertahan lama, dengan pengulangan yang berulang-ulang sehingga membuat hafalan lebih kuat dan melekat dalam ingatan.</p> <p>Dalam peimplementasiannya metode ini cukup mudah diterapkan, tetapi harus istiqomah dalam penerapannya .</p>
2.	Kekurangan <ul style="list-style-type: none"> - Ketika terjadi dapat kesalahan akan sulit untuk mengembalikannya 	✓		<p>kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar oleh temannya atau jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan</p>

	<p>- Waktu yang diperlukan cukup lama.</p>		<p>ayat-ayat Al-Qur'an.</p> <p>butuh waktu yang cukup lama dalam pengulangan hafalan siswa, karena tidak semua siswa cepat dalam hal daya ingat ataupun menghafal</p>
--	--	--	---

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Tentang SMK I Luqman Al-Hakim

SMK Islam Luqman Al-Hakim adalah sekolah yang berkomitmen mencetak generasi muda berakhlak mulia, berkompotensi tinggi, dan siap bersaing di dunia kerja.

Dengan kompetensi keahlian di bidang Manajemen Perkantoran, SMK Islam Luqman Al-Hakim menghadirkan program unggulan yang didesain untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Program Tahfidz, Digitalisasi dan Keagamaan merupakan bagian dari ciri khas kami yang kuat, sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan di era digital.

Mayoritas siswa kami berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, serta lulusan dari sekolah-sekolah Islam dan Pondok pesantren, yang menjadikan lingkungan pendidikan kami kondusif untuk pengembangan moral dan intelektual yang berimbang. Kami bangga menjadi lembaga pendidikan yang terjangkau dan terbuka bagi semua lapisan masyarakat, dengan adanya Program beasiswa untuk siswa yatim dan dhuafa.

2. Visi dan Misi SMK I Luqman Al-Hakim

Sekolah ini dalam menjalankan proses pendidikan berpegang teguh kepada visi misi SMK I Luqman Al-Hakim antara lain :

a) Visi

SMK Islam Luqman Al-Hakim menjadi sekolah yang unggul dalam menyiapkan tenaga kerja professional yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan kompetitif.

b) Misi

- 1) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga sertifikasi profesi guna menghasilkan lulusan-lulusan yang professional dan berkompetensi nasional.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang mengacu pada peningkatan soft skill dan hard skill, serta mengacu pada peningkatan iman dan taqwa peserta didik.
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses persiapan tenaga kerja professional sehingga mampu bersaing dan menjadi lulusan unggul.

3. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMK ISLAM LUQMAN AL-HAKIM
- b) NPSN : 20269975
- c) Alamat : Jl. Raya Parung Gg. Masjid RT. 04/06 Desa
Jampang Kec. Kemang Kab. Bogor 16310
- d) Kepala Sekolah : Mustaqim, S.Pd
- e) Komite Sekolah : Wati, S.Pd
- f) Program Keahlian : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- g) SK Sekolah : 01/SK/YIM/05/2009
- h) Status Kepemilikan : Yayasan
- i) Bangunan : Gedung Sendiri
- j) Luas Tanah : 3000 m²

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana di SMK I Luqman Al-Hakim

- a) Data Tenaga dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di SMK I

Luqman Al-Hakim disajikan dalam tabel berikut :

- Keadaan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Mustaqim, S.Pd	S 1	- PKN - Sejarah	Kepala Sekolah
2.	Mustajid, S.E	S 1	- Manajemen Perkantoran	Kepala program OTKP
3.	Hanaya Jihan Putri, S.M	S 1	- Tata Usaha	Ka.Subag. TU
4.	Alfiah Febrianti, S.S.	S 1	- Bahasa Inggris	Wakabid. Kurikulum
5.	Marinah, S.Pd	S 1	- PAI	Guru
6.	M. Ibadil Ghaniy, S.H	S 1	- Matematika	Guru
7.	Nurhayati, A.Md.	D 3	- Bahasa Indonesia	Wakabid. Hubin
8.	M. Ghasan Ruhullah.A	-	- Digital	Koordinator Sarpras
9.	Kuswanto, S.Kom	S 1	- PJOK	Guru
10.	Idham Mubarak	-	- Tahfidz	Wakabid. Kesiswaan
11	Tiara Sri Wulandari	-	- Tahfidz - Seni Rupa	Guru
12.	Salma Rodiyatu Zalfa	-	- B.Sunda - Projek KWU - Projek IPAS	Guru
13.	Royadi, S.T	S 1	-	Operator
Jumlah				13

Sumber Data: TU SMK I Luqman Al-Hakim

b) Data Siswa

Siswa SMK I Luqman Al-Hakim pada tahun ajaran 2024-2025

Berjumlah 148 siswa, dengan rincian pada tabel berikut :

- Data Siswa SMK I Luqman Al-Hakim

Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	X	1	10	12	22
2	XI	1	11	15	26
3	XII	1	5	8	13
Total		3	26	35	61

Sumber Data : TU SMK I Luqman Al-Hakim

c) Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan SMK I Luqman Al-Hakim memiliki sarana yang cukup memadai, sehingga dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana SMK I Luqman Al-Hakim :

- Sarana dan Prasarana SMK I Luqman Al-Hakim

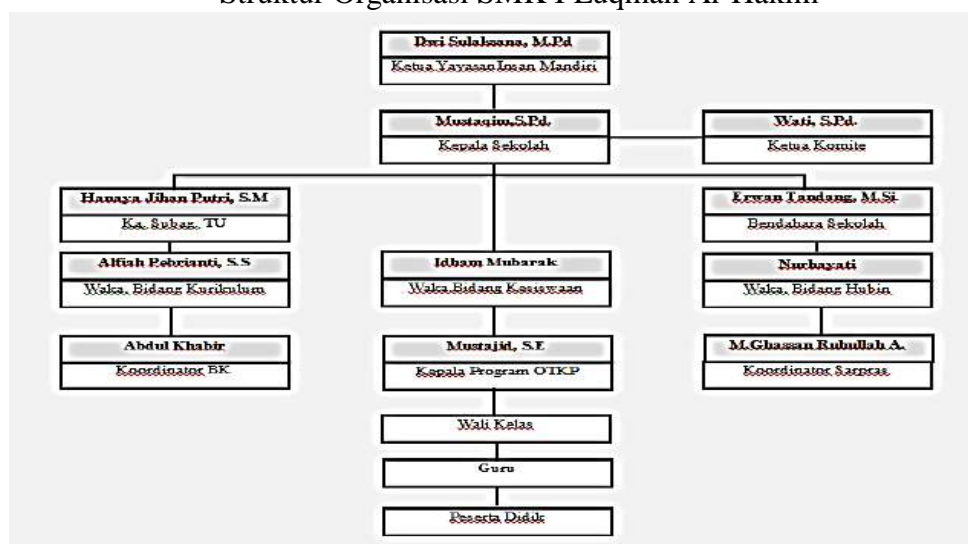
No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	4	Baik
2	Ruang kepala sekolah dan guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Tempat wudhu	2	Baik
9	Toilet guru	2	Baik
10	Toilet siswa	4	Baik

No	Jenis	Jumlah	Ket.
11	Dapur	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Parkir	1	Baik
15	Sound	1	Baik
16	Infocus	3	Baik

Sumber Data : TU SMK I Luqman Al-Hakim

d) Struktur Organisasi SMK I Luqman Al-Hakim

• Struktur Organisasi SMK I Luqman Al-Hakim



Sumber Data : TU SMK I Luqman Al-Hakim



Kegiatan Tasmi 1 Juz Sekali Duduk



Piagam Penghargaan yang telah selesai Hafalan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan Siswa kelas X



Wawancara dengan Siswi kelas X



Wawancara dengan Siswa kelas XI



Wawancara dengan Siswi kelas XI



Wawancara dengan Siswa kelas XII

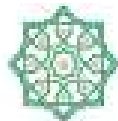


Wawancara dengan Siswi kelas XII



Kegiatan dan Ekstrakurikuler SMK I Luqman Al-Hakim

Lampiran 5 Surat Permohonan izin penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mawar Alam Permai No. 1 Jakarta 12207
(021) 200 0001 - (021) 215 0864
KIP@unu.ac.id - www.unu.ac.id

Nomor : 303/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMK I Luqman AL-Hakim Kemang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK I Luqman AL-Hakim Kemang, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Amin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Slamet Nasrul Anwar
NIM : 2013018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Metode Tirkar Dalam Menjaga Hafalan AL-Qur'an Siswa di SMK I Luqman AL-Hakim Kemang Kabupaten Bogor"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahu Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq
Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

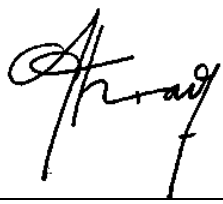



Jakarta, 05 Agustus 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


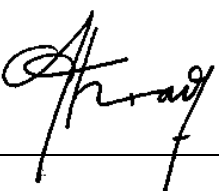







Bede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 6 form Bimbingan Skripsi**FORM BIMIBINGAN SKRIPSI**

NAMA : SLAMET NASRUL ANWAR
 NIM : 2013018
 JUDUL : PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMK I LUQMAN AL-HAKIM KEMANG KABUPATEN BOGOR.
 PEMBIMBING : M. Abd Rahman, MA.Hum.

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	20 November 2023	Perbaiki Judul dan BAB I	
2.	18 Januari 2024	Revisi Judul dan BAB I	
3.	2 Februari 2024	Lanjut BAB II dan BAB III	
4.	3 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan judul - Perubahan pertanyaan penulisan - Perubahan tujuan penulisan 	

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	20 November 2023	Perbaiki Judul dan BAB I	
2.	16 Mei 2024	Perubahan Judul BAB I-III	
3.	27 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Latar Belakang - Perubahan Pertanyaan Penulisan - Perbaiki Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan dan Pedoman Wawancara - Perbaiki BAB II 	
4.	12 Juli 2024	- ACC Proposal	
5.	26 Juli 2024	Seminar Proposal	
6.	05-08 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Hasil Sempro - Acc Pertanyaan Wawancara lapangan 	
7.	28 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab 1-5 - Lanjut Sidang 	

Pembimbing,


M.Abd Rahman, MA. Hum.

BIODATA PENULIS



Slamet Nasrul Anwar lahir di Bogor, 27 November 2001. Bertempat tinggal di Kp. Cilangkap, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan dari Bapak Ijal dan Ibu Sakinah . yang telah menghabiskan pendidikannya di MI Nurul Cilangkap/Pondok Islamiyah (2007-2013), MTS Nurul Iman Babakan (2013-2016), SMK I Luqman Al-Hakim Kemang Kab. Bogor (2016-2018) dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) serta mendapatkan gelar sarjana pendidikan.